

**INOVASI STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN BAGI PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AR-ROHMAH PUTRI 1
MALANG**

TESIS

OLEH:

SHABRINA RATU ALAM SHUFIATUDDIN

NIM: 220106210060



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

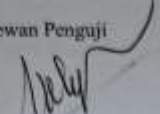
2024

LEMBAR PENGESAHAN

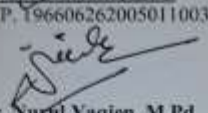
Tesis dengan judul "Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Ar-Rohmah Putri 1 Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juni 2024.

Batu, 24 Juni 2024

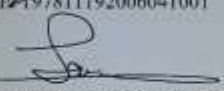
Dewan Penguji


Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

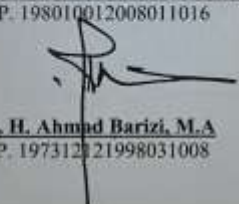
Penguji Utama


Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Ketua Penguji


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Penguji


Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731221998031008

Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. AK
NIP. 196903032000031002

**INOVASI STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN BAGI PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AR-ROHMAH PUTRI 1
MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam**

OLEH:

SHABRINA RATU ALAM SHUFIA TUDDIN

NIM: 220106210060

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016



Dr. H. Ahmad Barizi, MA

NIP. 197312121998031008

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

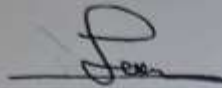
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Inovasi Strategi Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang" yang disusun Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin (220106210060) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Malang, 7 Mei 2024

Pembimbing I:



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

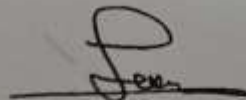
Pembimbing II:



Dr. H. Ahmad Barizi, MA

NIP. 197312121998031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin

NIM : 220106210060

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak ada terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Mei 2024

Hormat saya



Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin

(220106210060)

MOTTO

لَنْ تَرْجِعَ الْأَيَّامُ الَّتِي مَضَتْ

“Tidak akan pernah kembali waktu yang telah berlalu”¹

¹ Heri Purnomo, “*lan tarji’al ayyamullati madhot*” <https://happytrainingid.wordpress.com/1-Februari> 2017.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabat.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Abah dan Mamah Tercinta (alm) Drs. Taufiqurrahman dan Dra. Husnawiyah sebagai semangat terbesar dalam menggapai mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan do'a disetiap sujudnya serta memberikan motivasi, dukungan, saran dan segalanya.

Untuk Kakak-Kakakku Jaka Aldila, Indah Ibanah, dan Fairus Maulida

Begitu juga Teman-teman yang turut memberikan support dalam penyusunan tesis ini yaitu Hani, Fatih, Ironman, Maulidia, Fabila, Faricha dan teman-teman jurusan lainnya yang selalu mendukung baik dengan do'a maupun dalam menstabilkan mood saya.

Dan tak lupa saya juga ucapkan terimakasih kepada kedua dosen pembimbing saya (Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, MA) yang selalu mberikan saya support dan bimbingan tesis dengan baik dan lancar.

Dan untuk semua orang yang belum bisa saya ucapkan satu persatu untuk tetap selalu memanjatkan do'a di setiap perjalanan studiku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan nikmat serta pemberi kemudahan dalam segala urusan hamba-hambaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yakni tesis ini dengan penyelesaian yang insya Allah baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Junjungan kita, Baginda kita, Rasul kita, Panutan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini baik berupa arahan, saran-saran, dukungan maupun semangat yang tiada henti guna membangun rasa kepercayaan diri peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai pembimbing pertama dan Dr. Ahmad Barizi, M.A selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengarahkan, membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

4. Seluruh Dosen maupun Staf dalam lingkup Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta layanannya selama studi.
5. Ruly Cahyono selaku Kepala Sekolah di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.
6. Ibu Widi Rahayu, M.Si selaku Wakil Kepala Sekolah di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.
7. Ibu Yoyoh Rohana selaku bagian kepala perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.
8. Dinar Adelia, R.A selaku Staff Perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritikan, dan saran yang mampu membangun tesis ini agar menjadi lebih baik lagi di masa berikutnya. Dan semoga Allah Ta'ala membalas semua kebaikan, melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapapun khususnya untuk pembaca, *Aamiin yarabbal 'alamiin.*

Malang, 18 Mei 2024
Penulis

Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
NIM. 220106210060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
COVER JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Sejarah Perpustakaan dalam Pendidikan di Indonesia	18
B. Model Perpustakaan di Pesantren.....	25
C. Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan.....	29
D. Proses Pelaksanaan dan Pelayanan di Perpustakaan.....	49
E. Dampak Pelaksanaan Strategi Inovasi Strategi di Perpustakaan bagi Peserta Didik	64
F. Kerangka Berfikir	72
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Kehadiran Peneliti	78
C. Lokasi Penelitian	80
D. Teknik Pengumpulan Data	83

E. Teknik Analisis Data	85
F. Pengecekan Keabsahan Data	87
BAB IV PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN.....	89
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	89
1. Sejarah SMA Ar-Rohmah Putri Malang	89
2. Letak Geografis	92
3. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah	93
4. Perpustakaan Baitul Hikmah SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang	94
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	95
1. Inovasi Strategis dalam Pelayanan Perpustakaan.....	96
2. Proses Pelaksanaan dan Pelayanan Perpustakaan	103
3. Dampak pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan bagi peserta didik .	110
C. Temuan Hasil Penelitian	114
BAB V PENBAHASAN	117
A. Inovasi Strategi dalam Pelayanan Perpustakaan	117
B. Proses Strategi Inovasi dalam Pelayanan Perpustakaan	125
C. Dampak Pelaksanaan Inovasi Strategis di Perpustakaan Bagi Peserta Didik	130
BAB VI PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

ABSTRAK

Shufiatuddin, Shabrina Ratu Alam. Inovasi Strategi Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1). Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, (II) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci: Inovasi Strategis, Pelayanan, Perpustakaan

Inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan dengan berbagai upaya kreatif dan efektif yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan menarik lebih banyak pengguna, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi strategi pelayanan perpustakaan yang diterapkan di SMA Ar Rohmah Putri 1 Malang, guna meningkatkan kualitas layanan dan mendukung proses belajar mengajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, teknik triangulasi sumber, teori dan metode, dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, staff perpustakaan dan peserta didik terkait. Adapun hal yang akan diteliti meliputi: (1) Inovasi Strategis, (2) Proses Pelayanan dan Pelaksanaan, (3) Dampak pelaksanaan strategi inovasi pelayanan.

Adapun beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang telah menerapkan berbagai inovasi dengan digitalisasi koleksi perpustakaan, pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi, serta program literasi informasi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Inovasi strategi pelayanan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang adalah dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin sehingga berhasil meraih predikat sebagai perpustakaan terbaik tingkat sekolah nasional yang maksimal dalam memberikan pelayanan. 2) Proses strategi inovasi adalah dengan memberikan beberapa proyek yang sering diikuti peserta didik seperti kegiatan gelak pempro. 3). Dampak inovasi strategi pelayanan perpustakaan adalah meningkatnya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

ABSTRACT

Shufiatuddin, Shabrina Ratu Alam. Strategic Innovation of Library Services for Students at Senior High School of Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (1). Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, (II) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Keywords: Strategic Innovation, Service, Library

Strategic innovation in library services with various creative and effective efforts made by the library to improve service quality by attracting more users, and adjusting to technological developments and needs. This study aims to identify and analyze strategic innovation in library services implemented at SMA Ar Rohmah Putri 1 Malang, in order to improve service quality and support the teaching and learning process.

The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion drawing, checking the validity of findings is done by extending participation, triangulation techniques of sources, theories and methods, and persistence of observation. The research informants were the principal, vice principal, library head, library staff and related students. The things that will be researched include: (1) Strategic Innovation, (2) Service Process and Implementation, (3) The impact of implementing service innovation strategies.

There are several research results that show that the Ar-Rohmah Putri 1 Malang High School library has implemented various innovations by digitizing library collections, developing information technology-based library services, and information literacy programs to improve student literacy skills. The results of this study indicate that: 1) The strategic innovation of library services at SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang is to provide the best possible service so that it has won the title as the best library at the national school level which is maximized in providing services. 2) The innovation strategy process is to provide several projects that are often followed by students such as gelak pempro activities. 3). The impact of library service strategy innovation is the increasing achievements achieved by Ar-Rohmah Putri 1 Malang High School students.

مستخلص البحث

صفية الدين، صبرينا راتوا عالم الابتكار الاستراتيجي لخدمة المكتبة للمتعلمين في مدرسة أر روحة بنت ١ مالانج أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي للدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الوطنية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (١). د. محمد. فهميم ثارابا (٢). د. الحاج. أحمد باريزي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الابتكار الاستراتيجي، الخدمات، المكتبات

الابتكار الاستراتيجي في خدمة المكتبة مع مختلف الجهود الإبداعية والفعالة التي تبذلها المكتبات لتحسين جودة الخدمة من خلال جذب المزيد من المستخدمين ، والتكيف مع التطورات التكنولوجية والاحتياجات. يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل الابتكارات في استراتيجيات خدمة المكتبات التي تم تطبيقها في مدرسة ثانوية الرحمة للبنات ١ مالانج، من أجل تحسين جودة الخدمة ودعم عملية التعلم والتدريس.

المنهجية البحث المستخدمة هي الوصفية النوعية مع جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق. تقنيات تحليل البيانات تتضمن تقليل البيانات، عرض البيانات وسحب الاستنتاجات، التحقق من صحة النتائج من خلال إطالة المشاركة، تقنيات مثلث المصادر والنظريات والأساليب، والإصرار على الملاحظة. المخبرين في الدراسة هم مدير المدرسة، نائب مدير المدرسة، رئيس الجامعة، موظفو الجامعة والمتعلمين المرتبطين بها. أما الموضوعات التي سيتم دراستها فهي: (١) الابتكار الاستراتيجي، (٢) عملية الخدمة والتنفيذ، (٣) تأثير تنفيذ استراتيجية الابتكار الخدمي.

والنتائج التي ظهرت أن مكتبة المدرسة الثانوية الرحمة للبنات ١ مالانج قد طبقت العديد من الابتكارات من خلال رقمنة مجموعات المكتبة، وتطوير خدمات المكتبة القائمة على تكنولوجيا المعلومات، وبالإضافة إلى برنامج محو الأمية في المعلومات لتحسين مهارات محو الأمية للطلاب. وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (١) الابتكار المبدع في خدمة المكتبة في مدرسة ثانوية الرحمة للبنات ١ مالانج هو توفير أفضل خدمة ممكنة حتى نجح في الحصول على لقب أفضل مكتبة على مستوى المدرسة الوطنية التي تمثل أقصى قدر من الخدمة. (٢) عملية استراتيجية الابتكار هي بتقديم بعض المشاريع التي يتبعها المتعلمون مثل نشاط الضحك. (٣). أثر الابتكار في استراتيجية خدمة المكتبة هو زيادة الإنجازات التي حققها تلاميذ مدرسة الرحمة للبنات ١ مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan bagi peserta didik sangat penting untuk dipahami dalam konteks perubahan dan perkembangan dunia pendidikan serta teknologi informasi. Peserta didik zaman sekarang memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda dalam akses dan penggunaan informasi. Mereka lebih terbiasa dengan teknologi dan mengharapkan perpustakaan untuk menyediakan akses yang mudah dan cepat terhadap sumber-sumber informasi. Pendidikan modern menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan informasi yang kuat, termasuk kemampuan dalam mengelola informasi dan menganalisis sumber daya yang tersedia. Inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan harus mendukung pengembangan keterampilan ini melalui program-program pelatihan dan bimbingan yang relevan.

Inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan juga harus mencerminkan pentingnya pemberdayaan diri peserta didik dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara mandiri. Ini termasuk penyediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri. Secara umum perpustakaan bermakna sebagai tempat yang dalamnya terdapat berbagai macam koleksi, pengolahan, penyimpanan dan pemakaian. Definisi perpustakaan saat ini bukan lagi sebuah gedung atau objek *keepers* melainkan sebuah sumber

pengetahuan. Untuk memahami perpustakaan secara menyeluruh bukan saja hanya dilihat dari gedung atau fisik tempat menyimpan buku semata, tetapi harus dipahami sebagai sebuah sistem secara utuh yang didalamnya terdapat unsur tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu, serta pengelola dan pemakai².

Menurut ketentuan umum Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Bab I, pasal 1, ayat 1 Tentang Perpustakaan, menyatakan:

Disebutkan dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 BAB V, Pasal 1-3 sebagai berikut:

1. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka;
2. Setiap layanan perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan;
3. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam perkembangan masa kini perpustakaan tidak hanya berbicara tentang tempat menyimpan buku melainkan sebagai unit kerja yang bertugas menghimpun, mengolah, menyimpan dan menyebarluaskan

² Bambang Santoso Haryono and Teguh Yudi Cahyono, "*Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang*", Jurnal Dokumentasi Dan Informasi 41, no. 2 (2020) Hal: 179.

bahan pustaka baik tercetak maupun terekam yang disusun secara sistematis untuk dimanfaatkan oleh pustakawan.

Layanan yang baik membutuhkan pengelolaan perpustakaan yang baik pula, karena proses pengelolaan merupakan salah satu alat untuk mencapai kesuksesan dalam membangun kualitas perpustakaan. Dan sebaliknya pula pengelolaan perpustakaan membutuhkan pustakawan yang mumpuni dan mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat³. Sependapat dengan Stoner, dalam buku Manajemen ialah proses mengevaluasi, mengatur, mengelola dan mengarahkan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan pengorganisasian⁴. Maka pengelolaan adalah kegiatan yang diawali dan akuisisi buku kemudian dilakukan mengolah buku sampai dengan buku tersebut dilayankan kepada para pustakawan, sehingga masyarakat sebagai pustakawan dapat merasakan manfaat dari perpustakaan yaitu mendapatkan informasi yang diinginkan dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Sehubungan dengan sarana penelusuran informasi dengan kemajuan Teknologi Informasi yang selalu memberikan perubahan, perpustakaan sudah saatnya memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada saat ini untuk meningkatkan layanan informasi. Kemajuan teknologi

³ Haryono and Cahyono, *"Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang."*

⁴ Suhardi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), Hal: 3.

informasi telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan, karena mampu memberikan keuntungan bagi manusia khususnya untuk kehidupan sehari-hari yang mempermudah dalam bertukar informasi, sehingga pengetahuan dapat tersebar dengan begitu cepat. Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 14 ayat 3 mengenai layanan perpustakaan dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan begitu keberadaan perpustakaan terasa penting hadir ditengah masyarakat untuk meningkatkan intelektual.⁵

Dengan begitu keberadaan perpustakaan terasa penting hadir ditengah masyarakat untuk meningkatkan intelektual. Mengenai hal tersebut, perpustakaan memanfaatkan teknologi untuk meringankan dan memperlancar laju pekerjaan seorang pustakawan dalam mengelola perpustakaan seperti melakukan pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sirkulasi atau pelayanan sampai pemeliharaan bahan pustaka. Untuk meringankan aktivitas pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan, dengan memanfaatkan teknologi informasi maka semua aktivitas perpustakaan dapat dipermudah dengan menerapkan automasi perpustakaan.

Menggunakan teknologi informasi, automasi perpustakaan adalah metode pengelolaan perpustakaan. Sementara itu, Mulyadi mengklaim bahwa automasi perpustakaan atau *Library Automation System*

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Layanan Perpustakaan, n.d.).

merupakan perangkat lunak yang menjalankan berdasarkan database untuk melaksanakan automasi pada aktifitas perpustakaan⁶. Dengan bantuan teknologi informasi, beberapa pekerjaan manual dapat efektif dan efisien. Lain halnya pada pemrosesan data yang dikumpulkan akan lebih cepat dan tepat untuk dilacak kembali. Automasi perpustakaan diterapkan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap perpustakaan sebagai sumber informasi baik secara kualitas ataupun kuantitas. Dengan penerapan automasi perpustakaan diharapkan bisa menjadi batu loncatan bagi pengelola perpustakaan untuk menarik minat masyarakat sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa datang ke perpustakaan dan bisa meningkatkan daya saing untuk perpustakaan lainnya⁷.

Berdasarkan ulasan latar di atas, maka peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan adanya beberapa ciri khas dalam suatu inovasi perpustakaan, khususnya perpustakaan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rohmah Putri 1 Malang, yang dimana di sekolah tersebut pernah mendapatkan juara 2 Perpustakaan Tingkat Nasional. Sehingga peneliti menyisipkan judul tesis: Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

Dengan memahami latar belakang ini, perpustakaan dapat mengembangkan inovasi strategis dalam pelayanannya yang dapat secara

⁶ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

⁷ Anis Zohriah and Rijal Firdaos, "Strategi Manajemen Perpustakaan Dan Layanan Pemustaka" 6, no. November (2023)Hal: 8467–8472.

efektif menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam era modern di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Adapun konsep dalam Islam yang menyerukan untuk berbuat baik dan berkualitas tinggi dalam segala hal, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada orang lain yaitu Ihsan. Seperti menyebutkan tentang berbuat baik dan memperlihatkan kebaikan kepada sesama dapat menjadi panduan dalam mengembangkan inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan di sekolah. Salah satu ayat yang mencerminkan prinsip Ihsan adalah dalam kitab suci Al-Qur'an di Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ 195

Tarjamah:

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang berbuat baik.”⁸

Dalam konteks pelayanan perpustakaan di sekolah, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk memberikan pelayanan yang

⁸ Terjemah Kemenag 2019 (Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 195)

terbaik kepada para siswa dan anggota sekolah secara umum, dengan cara yang inovatif dan berkualitas tinggi.

Adapun alasan dalam mengambil tema penelitian mengenai tentang pelayanan perpustakaan yang ada di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang, yaitu pelayanan perpustakaan yang berinovasi sehingga memiliki dampak dalam segi prestasi yang di raih oleh pihak sekolah di kepalai oleh perpustakaan ibu Yoyoh Rohana dan Ibu Dinar Adelia bagian Layanan Perpustakaan dan siswa yang ada di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang ini. Salah satu prestasi yang diraih oleh perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang ini ialah dengan diraihnya Juara 1 Perpustakaan Sekolah Tingkat SMA Se-Kabupaten Malang dan meraih juara 3 dalam perlombaan Perpustakaan Sekolah Tingkat Nasional. Dimana perlombaan ini dilaksanakan dalam dua tahap, pertama tahap seleksi administrasi (instrumen) dan yang kedua yaitu visitasi langsung ke perpustakaan yang ikut berpartisipasi.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang diperlukan dalam penelitian mengenai tentang rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dan pelayanan di perpustakaan?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan inovasi strategis di perpustakaan bagi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa inovasi strategi dalam pelayanan perpustakaan.
2. Untuk menganalisa proses pelaksanaan dan pelayanan yang ada di perpustakaan.
4. Untuk menganalisa dampak pelaksanaan inovasi strategis di perpustakaan bagi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif dan manfaat yang mendalam tentang Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Idealnya manfaat penelitian ini secara prkatis dan teoritis berarti bagi beberapa kepentingan, antara lain:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, terlebih dalam melihat model kepemimpinan transformasional terhadap kebijakan dengan menciptakan lingkungan religius di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan informasi kepada sekolah atau lembaga tentang pentingnya pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi SMA Ar-Rohmah Putri dapat mempertahankan dan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sudah ada kearah yang lebih baik dan diaplikasikan dimanapun dan kapanpun.

Sebagai perubahan tingkah laku yang konstruktif juga sebagai masukan bahwa pelayanan berperan besar dalam mengembangkan hasil belajar siswa melalui minat baca di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Menjadi salah satu kriteria penting dalam mengevaluasi keunggulan sebuah karya penelitian, perlu adanya orisinalitas pada sebuah penelitian sebagai berikut:

Silvia Fauziah, 2022 (Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah di Masa Pandemi Covid-19), Jurnal. Perpustakaan merupakan sarana penunjang dalam pembelajaran yang ada di sekolah karena perpustakaan menjadi salah satu sarana sumber belajar bagi siswa dan juga guru. Pelayanan perpustakaan memberikan bantuan bagi siswa yang ingin mengakses fasilitas yang ada dipergustakaan, layanan yang diberikan adalah layanan informasi, layanan peminjaman buku, layanan sirkulasi buku serta layanan bimbingan pustakawan. Dengan adanya pandemi covid-19 berbagai pelayanan yang ada disekolah termasuk layanan perpustakaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik sehingga perlu adanya inovasi pembaruan dari layanan yang lama menuju layanan yang sesuai dengan kondisi sekarang ini. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menelaah terkait dengan inovasi layanan perpustakaan dimasa pandemi covid-19 agar nantinya layanan perpusakaan ini dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh.

Pada artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan cara menelaah hasil analisis dari berbagai jurnal nasional maupun jurnal internasional serta buku yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga dapat diperoleh data melalui kajian teks yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi serta dapat menghasilkan suatu kebaruan dari penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh dari telaah tersebut adalah berbagai inovasi layanan perpustakaan dimasa pandemi covid-19 serta strategi sekolah dalam menerapkan inovasi tersebut agar dapat berjalan dengan lancar. Inovasi layanan perpustakaan dimasa pandemi yang dapat dilaksanakan oleh sekolah berupa pelayanan secara online dan pelayanan secara offline. Penerapan inovasi layanan perpustakaan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah serta sumberdaya yang ada agar dapat berkembang dan berjalan dengan baik⁹.

Arini Purnamasari, 2022 (Strategi Pelayanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB), Jurnal. Penelitian ini mengetahui pelayanan perpustakaan di era covid-19 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelayanan perpustakaan di era pandemic. Dengan hasil penelitian berupa strategi yang dilakukan oleh pemerintah yang belum memberukan

⁹ Silfia Fauziah and Muhamad Sholeh, "Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): Hal: 29–44.

pelayanan perpustakaan yang maksimal kepada pengguna karena adanya faktor penghambat¹⁰.

Sastria Izprilla, 2021 (Strategi Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Masa New Normal Studi Kasus UPT Perpustakaan Universitas Riau), Jurnal perpustakaan Universitas Riau dimasa *new normal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengolahan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, kepala bidang pelayanan, dan kepala bidang IT. Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa strategi yang diambil oleh perpustakaan Universitas Riau yakni pengembangan digital library yang harus semakin dipercepat dan menambah aplikasi pendukung untuk menjamin kelancaran distribusi informasi kepada pemustaka¹¹.

Tilal Alfian, 2023 (Inovasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Minat Baca), Jurnal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik serta merancang inovasi pelayanan perpustakaan sekolah ramah anak di SD Negeri 4 Taliwang.

¹⁰ Arini Purnamasari, Muhammad Ali, and Iwin Ardyawin, "Strategi Pelayanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 4 (2022): Hal: 29–32.

¹¹ Sastria Izprilla, Vita Amelia, and Hadira Latiar, "Strategi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Masa New Normal (Studi Kasus Upt Perpustakaan Universitas Riau)," *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 2 (2021) Hal: 111–118.

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan agar dapat mendalami, menggambarkan dan menjelaskan aspek-aspek peranan pelayanan perpustakaan sekolah ramah anak dalam meningkatkan minat baca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di Perpustakaan, wawancara digunakan agar informasi yang didapatkan lebih mendalam dikhususkan ke kepala sekolah, perwakilan guru, dan pustakawan, sedangkan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi guru kelas terhadap perpustakaan SD Negeri 4 Taliwang. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif diaplikasikan saat pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan inovasi yang dilakukan pada perpustakaan memberikan dampak yang positif bagi pihak sekolah dan pengunjung perpustakaan. Perbaikan pelayanan dan fasilitas memerlukan kerjasama dari berbagai pihak terutama masyarakat sekolah¹².

Lia Deviyana, 2022 (Strategi Dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Studi Kasus di SMAN 13 Bnadar Lampung), Tesis. Tugas Akhir ini mengenai strategi perpustakaan dalam pengembangan layanan di

¹² Tilal Afian, "Inovasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Minat Baca," *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (2023) Hal: 98–103.

SMA Negeri 13 Bandar Lampung Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah 1). Untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam pengembangan layanan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan 2). Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi perpustakaan dalam pengembangan layanan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Untuk itu penulis melakukan strategi dalam pengembangan layanan tersebut dalam metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam menganalisis adalah dengan wawancara, dan observasi selama kegiatan magang. Hasil dari penulisan ini adalah 1) Strategi perpustakaan dalam pengembangan layanan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung diantaranya Pertama, mencetak kartu perpustakaan secara personal setiap pengguna tanpa dipungut biaya, Kartu yang diterima wajib dibawa setiap kali akan melakukan peminjaman buku. Kedua, Menambah durasi waktu peminjaman dan menambah jumlah buku yang boleh dipinjam dari 1 buku menjadi 2 buku, hal tersebut agar dapat memaksimalkan bahan referensi yang dibutuhkan. Ketiga, Menambah buku bacaan baik referensi maupun fiksi dan non fiksi, dengan cara melakukan kerja sama dengan perpustakaan lain. Keempat Mulai mengembangkan perpustakaan digital menggunakan *e-book*, hal tersebut agar dapat diakses dimanapun berada melalui komputer, laptop ataupun hp sehingga tidak perlu datang ke perpustakaan. Kelima, Melengkapi ruang perpustakaan dengan wifi, sehingga siswa di ruang perpustakaan juga dapat mengakses internet untuk

mendukung siswa yang sedang belajar di perpustakaan. dan 2) kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi perpustakaan dalam pengembangan layanan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung adalah pengembangan perpustakaan kurangnya keterbatasan anggaran dana sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam layanan.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Silvia Fauziah (2022) Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 (Jurnal)	Lebih menekankan kepada pelayanan online selama pandemic berlangsung	Sama-sama meliti perpustakaan di sekolah	Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di sekolah.
2.	Arini Purnamasari (2022) Strategi Pelayanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB (Jurnal)	Pada penelitian ini lebih menekankan pada kearsipan dalam pengelolaannya	Sama-sama membahas startegi dalam meningkatkan pelayananan	
3.	Sastria Izprilla (2021) Strategi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Masa New Normal (Studi Kasus Upt Perpustakaan Universitas Riau) (Jurnal)	Penelitian ini lebih terfokus kepada pengembangan perpustakaan digital dalam pengelolaannya.	Sama-sama membahas tentang strategi yang digunakan untuk melayani masyarakat.	

¹³ Amalia Yunia Rahmawati, *Strategi Dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Studi Kasus Di SMAN 13 Bandar Lampung*, 2020.

4.	Tilal Alfian (2023) Inovasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Minat Baca (Jurnal)	Penelitian ini bertujuan mengetahui pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik serta merancang inovasi pelayanan perpustakaan sekolah ramah anak	Sama-sama membahas tentang inovasi dalam pelayanan perpustakaan	
5.	Lia Deviyana (2022) Strategi Dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung (Tesis)	Penelitian ini mengenai strategi perpustakaan dalam pengembangan layanan yang dicapai hanya berfokus pada pengembangan	Sama-sama membahas stretegi pelayanan perpustakaan di sekolah	

F. Definisi Istilah

1. Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan

Inovasi pelayanan publik menjadi isu penting dalam perkembangan pelayanan publik di Indonesia akhir-akhir ini. Inovasi menjadi penambah spirit dalam pelaksanaan pelayanan publik. Pelayanan publik menurut Undang-undang No.25 tahun 2009 tentang pelayanan publik disebutkan pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik

diselenggarakan oleh institusi penyelenggar negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang¹⁴.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik¹⁵.

G. Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika yang sudah dibahas sebelumnya telah menjadi pembahasan proposal penelitian dalam bentuk tesis sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

¹⁴ Ladiatno Samsara, "Strategi Inovasi Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Banggai Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Innovation Strategy of Banggai District Library and Archive Office To Improve The Culture of Community Literacy" (2020)Hal : 1–23.

¹⁵ Sulastrri, Imran, and Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di," *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2014) Hal: 90–103, <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.

2. BAB II: Berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan inovasi strategis pelayanan di perpustakaan bagi peserta didik.
3. BAB III: Menjelaskan metode penelitian sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV: Peneliti membahas dan menjabarkan tentang paparan analisis data dari penelitian dan juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. BAB V: Membahas data yang memuat tentang jawaban dari masalah fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian.
6. BAB VI: Berisi penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Perpustakaan dalam Pendidikan di Indonesia

Pada umumnya perpustakaan yang berkembang di Indonesia kurang lebih sama dengan yang berkembang di negara-negara lain. Sebab perpustakaan merupakan suatu yang bersifat universal (dimanapun keberadaannya, perpustakaan adalah sama). Sehingga lahirlah jenis-jenis perpustakaan, diantaranya: Perpustakaan Nasional RI, perpustakaan daerah, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan lembaga keagamaan. Perpustakaan yang akan dibahas ini adalah, “ ‘Perpustakaan’, pendidikan Islam, masjid, dan pesantren” yang merupakan bagian dari pendidikan dan pengajaran agama Islam pada lembaga-lembaga keagamaan.¹⁶

Sejarah perpustakaan di Indonesia tergolong masih muda jika dibandingkan dengan negara Eropa dan Arab. Jika kita mengambil pendapat bahwa sejarah perpustakaan ditandai dengan dikenalnya tulisan, maka sejarah perpustakaan di Indonesia dapat dimulai pada tahun 400-an yaitu saat lingga batu dengan tulisan Pallawa ditemukan dari periode Kerajaan Kutai. Musafir Fa-Hsien dari tahun 414 M. Menyatakan bahwa di kerajaan Ye-po-ti, yang sebenarnya kerajaan Tarumanegara banyak dijumpai kaum

¹⁶ Sutarno (2006), *“Perpustakaan dan Masyarakat”*, Jakarta: Sagung Seto.

Brahmana yang tentunya memerlukan buku atau manuskrip keagamaan yang mungkin disimpan di kediaman pendeta.¹⁷

Pada sekitar tahun 695 M, menurut musafir I-tsing dari Cina, di Ibukota Kerajaan Sriwijaya hidup lebih dari 1000 orang biksu dengan tugas keagamaan dan mempelajari agama Budha melalui berbagai buku yang tentu saja disimpan di berbagai biasa. Di pulau Jawa, sejarah perpustakaan tersebut dimulai pada masa Kerajaan Mataram. Hal ini karena di kerajaan ini mulai dikenal pujangga keraton yang menulis berbagai karya sastra. Karya-karya tersebut seperti Sang Hyang Kamahayanikan yang memuat uraian tentang agama Budha Mahayana. Menyusul kemudian Sembilan parwa sari cerita Mahabharata dan satu kanda dari epos Ramayana. Juga muncul dua kitab keagamaan yaitu Brahmandapurana dan Agastyaparwa. Kitab lain yang terkenal adalah Arjuna Wiwaha yang digubah oleh Mpu Kanwa.

Kedatangan bangsa Barat pada abad ke-16 membawa budaya tersendiri. Perpustakaan mulai didirikan mula-mula untuk tujuan menunjang program penyebaran agama mereka. Berdasarkan sumber sekunder perpustakaan paling awal berdiri pada masa ini adalah pada masa VOC (Vereenigde OostJurnal Indische Compaqnie) yaitu perpustakaan gereja di Batavia (kini Jakarta) yang dibangun sejak 1624. Namun karena beberapa kesulitan perpustakaan ini baru diresmikan pada 27 April 1643

¹⁷ Suryadi Ade (2019), "Sejarah Perpustakaan di Indonesia", Karawang.

dengan penunjukan pustakawan bernama Ds. (Dominus) Abraham Fierenius. Pada masa inilah perpustakaan tidak lagi diperuntukkan bagi keluarga kerajaan saja, namun mulai dinikmati oleh masyarakat umum. Perpustakaan meminjamkan buku untuk perawat rumah sakit Batavia, bahkan peminjaman buku diperluas sampai ke Semarang dan Juana (Jawa Tengah). Jadi pada abad ke-17 Indonesia sudah mengenal perluasan jasa perpustakaan (kini layanan seperti ini disebut dengan pinjam antar perpustakaan atau interlibrary loan). Lebih dari seratus tahun kemudian berdiri perpustakaan khusus di Batavia. Pada tanggal 25 April 1778 berdiri Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BGKW) di Batavia. Bersamaan dengan berdirinya lembaga tersebut berdiri pula perpustakaan lembaga BGKW. Pendirian perpustakaan lembaga BGKW tersebut diprakarsai oleh Mr. J.C.M.¹⁸

Rademaker, ketua Raad van Indie (Dewan Hindia Belanda). Ia memprakarsai pengumpulan buku dan manuskrip untuk koleksi perpustakaannya. Perpustakaan ini kemudian mengeluarkan katalog buku yang pertama di Indonesia yaitu pada tahun 1846 dengan judul *Bibliotecae Artiumcientiaerumquae Batavia Florest Catalogue Systematicus* hasil suntingan P. Bleeker. Edisi kedua terbit dalam bahasa Belanda pada tahun 1848. Perpustakaan ini aktif dalam pertukaran bahan perpustakaan. Penerbitan yang digunakan sebagai bahan pertukaran adalah *Tijdschrift*

¹⁸ ibid

voor Indische Taal-, Land- en Volkenkunde, Verhandelingen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Jaarboek serta Werken buiten de Serie. Karena prestasinya yang luar biasa dalam meningkatkan ilmu dan kebudayaan, maka namanya ditambah menjadi Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. Nama ini kemudian berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1950.

Pada tahun 1962 Lembaga Kebudayaan Indonesia diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia dan namanya pun diubah menjadi Museum Pusat. Koleksi perpustakaanannya menjadi bagian dari Museum Pusat dan dikenal dengan Perpustakaan Museum Pusat. Nama Museum Pusat ini kemudian berubah lagi menjadi Museum Nasional, sedangkan perpustakaanannya dikenal dengan Perpustakaan Museum Nasional.

Pada tahun 1980 Perpustakaan Museum Nasional dilebur ke Pusat Pembinaan Perpustakaan. Perubahan terjadi lagi pada tahun 1989 ketika Pusat Pembinaan Perpustakaan dilebur sebagai bagian dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sesudah pembangunan BKGW, berdirilah perpustakaan khusus lainnya seiring dengan berdirinya berbagai lembaga penelitian maupun lembaga pemerintahan lainnya. Sebagai contoh pada tahun 1842 didirikan Bibliotheek's Lands Plantentuin te Buitenzorg. Pada tahun 1911 namanya berubah menjadi Central Natuurwetenschap-pelijke Bibliotheek van het Departement van Lanbouw, Nijverheid en Handel. Nama ini kemudian berubah lagi menjadi Bibliotheca Bogoriensis. Tahun

1962 nama ini berubah lagi menjadi Pusat Perpustakaan Penelitian Teknik Pertanian, kemudian menjadi Pusat Perpustakaan Biologi dan Pertanian. Perpustakaan ini berubah nama kembali menjadi perpustakaan ini bernama Perpustakaan Pusat Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Kini perpustakaan ini bernama Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Hasil-hasil Penelitian.

Perkembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia dimulai pada awal tahun 1920an yaitu mengikuti berdirinya sekolah tinggi, misalnya seperti Geneeskunde Hoogeschool di Batavia (1927) dan kemudian juga di Surabaya dengan STOVIA; Technische Hoogeschool di Bandung (1920), Fakulteit van Landbouwwetenschap (er Wijsgebeerte Bitenzorg, 1941), Rechtshoogeschool di Batavia (1924), dan Fakulteit van Letterkunde di Batavia (1940). Setiap sekolah tinggi atau fakultas itu mempunyai perpustakaan yang terpisah satu sama lain.

Pada jaman Hindia Belanda juga berkembang sejenis perpustakaan komersial yang dikenal dengan nama Huurbibliotheek atau perpustakaan sewa. Perpustakaan sewa adalah perpustakaan yang meminjamkan buku kepada kepada pemakainya dengan memungut uang sewa. Pada saat itu terjadi persaingan antara Volksbibliotheek dengan Huurbibliotheek. Sungguhpun demikian dalam prakteknya terdapat perbedaan bahan bacaan yang disediakan. Volksbibliotheek lebih banyak menyediakan bahan bacaan populer ilmiah, maka perpustakaan Huurbibliotheek lebih banyak menyediakan bahan bacaan berupa roman dalam bahasa Belanda, Inggris,

Perancis, buku remaja serta bacaan gadis remaja. Disamping penyewaan buku ter-dapat penyewaan naskah, misalnya penulis Muhammad Bakir pada tahun 1897 mengelola sebuah perpustakaan sewaan di Pecenongan, Jakarta. Jenis sewa Naskah juga dijumpai di Palembang dan Banjarmasin. Naskah disewakan pada umumnya dengan biaya tertentu dengan disertai permohonan kepada pembacanya supaya menangani naskah dengan baik.

Disamping perpustakaan yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda, sebenarnya tercatat juga perpustakaan yang didirikan oleh orang Indonesia. Pihak Keraton Mangkunegoro mendirikan perpustakaan keraton sedangkan keraton Yogyakarta mendirikan Radyo Pustoko. Sebagian besar koleksinya adalah naskah kuno. Koleksi perpustakaan ini tidak dipinjamkan, namun boleh dibaca di tempat. Pada masa penjajahan Jepang hampir tidak ada perkembangan perpustakaan yang berarti. Jepang hanya mengamankan beberapa gedung penting diantaranya Bataviaasch Genootschap van Kunten Weetenschappen.

Selama pendudukan Jepang openbare leeszaal ditutup. Volksbibliotheek dijarah oleh rakyat dan lenyap dari permukaan bumi. Karena pengamanan yang kuat pada gedung Bataviaasch Genootschap van Kunten Weetenschappen maka koleksi perpustakaan ini dapat dipertahankan, dan merupakan cikal bakal dari Perpustakaan Nasional. Perkembangan pasca kemerdekaan mungkin dapat dimulai dari tahun 1950an yang ditandai dengan berdirinya perpustakaan baru. Pada tanggal 25 Agustus 1950 berdiri perpustakaan Yayasan Bung Hatta dengan

koleksi yang menitikberatkan kepada pengelolaan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Indonesia.

Tanggal 7 Juni 1952 perpustakaan Stichting voor culturele Samenwerking, suatu badan kerjasama kebudayaan antara pemerintah RI dengan pemerintah Negeri Belanda, diserahkan kepada pemerintah RI. Kemudian oleh Pemerintah RI diubah menjadi Perpustakaan Sejarah Politik dan Sosial Departemen P & K. Dalam rangka usaha melakukan pemberantasan buta huruf di seluruh pelosok tanah air, telah didirikan Perpustakaan Rakyat yang bertugas membantu usaha Jawatan Pendidikan Masyarakat melakukan usaha pemberantasan buta huruf tersebut. Pada periode ini juga lahir perpustakaan Negara yang berfungsi sebagai perpustakaan umum dan didirikan di Ibukota Propinsi. Perpustakaan Negara yang pertama didirikan di Yogyakarta pada tahun 1949, kemudian disusul Ambon (1952); Bandung (1953); Ujung Pandang (1954); Padang (1956); Palembang (1957); Jakarta (1958); Palangkaraya, Singaraja, Mataram, Medan, Pekanbaru dan Surabaya (1959). Setelah itu menyusul kemudian Perpustakaan Nagara di Banjarmasin (1960); Manado (1961); Kupang dan Samarinda (1964). Perpustakaan Negara ini dikembangkan secara lintas instansional oleh tiga instansi yaitu Biro Perpustakaan Departemen P & K yang membina secara teknis, Perwakilan Departemen P

& K yang membina secara administratif, dan Pemerintah Daerah Tingkat Propinsi yang memberikan fasilitas.¹⁹

Adapun juga dalam mengenai tujuan pendidikan islam dengan memperlihatkan dengan jelas keterlibatan fungsional mengenai gambaran sosok manusia ideal yang ingin dibentuk oleh pendidikan islam.²⁰ Oleh karena itu program pendidikan islam juga bisa melalui adanya perpustakaan sebagai bentuk tempat atau objek berkumpulnya macam literature dan bacaan ilmu pengetahuan.

B. Model Perpustakaan di Pesantren

Pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana Kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.²¹ Masjid yang mempunyai daya magis yang luar biasa dan intensitas kunjungan mereka ke tempat ibadah ini sangat tinggi harus mempunyai gebrakan kebaikan yang harusnya bisa mengurangi intensitas

¹⁹ ibid

²⁰ Tharaba, M.Fahim (2016), "*Dasar-Dasar Pendidikan Islam*", CV.Dream Litera Buana, Malang, Hal: 13

²¹ Nasir Ridwan, (2005), "*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren diengah Arus Perubahan*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar

kejahatan di masyarakat. Bahkan, fakta sejarah menorehkan, bahwa masjid itu multifungsi: sebagai tempat ibadah, musyawarah, silaturahmi, pusat dakwah, benteng pertahanan perang, dan juga sebagai lembaga pendidikan.

Memanfaatkan masjid sebagai pusat baca masyarakat, dapat dikategorikan memakmurkan masjid. Selain itu, minat baca masyarakat akan terdongkrak, dan akhirnya kita akan menemukan masyarakat kita sebagai masyarakat yang cerdas, menghargai ilmu pengetahuan, serta memiliki hati yang selalu “terikat” dengan masjid.²² Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kita dapat melihat dengan jelas, bahwa membaca memang proses kebudayaan, seperti di dalam kandungan Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَا يَلْمُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Tarjamah:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.

²² Gaib Suwasana (2015), Perpustakaan dalam Konsep Pendidikan Islam, Jurnal Perpustakaan: vol.6 No. 1 Tahun 2015. Hal :32-40

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²³

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan Islam, pondok pesantren memerlukan dukungan dari perpustakaan. Kedudukan perpustakaan di pondok pesantren selain sebagai gedung penyimpanan buku, juga sebagai wadah informasi dan pengetahuan para santri. Salah satu jenis perpustakaan yang disebutkan dalam undang-undang 43 tahun 2007 tentang perpustakaan adalah perpustakaan sekolah/madrasah. Perpustakaan sekolah adalah sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah sebaiknya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada di lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah.²⁴

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan dan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.²⁵ Jika dilihat dari jenis perpustakaan, perpustakaan pondok pesantren merupakan bagian dari perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan bagi santri.²⁶

Pelayanan prima merupakan salah satu komponen perpustakaan modern. Pelayanan prima merupakan pelayanan yang mengutamakan mutu

²³ Terjemahan Kemenag 2019 (Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5).

²⁴ Saleh, A. (2009). *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Hidah Karya Agung. Hal: 17

²⁵ Darmono. (2007). "Pengembangan Perpustakaan Sekolah. Sebagai Sumber Belajar". *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. 1(1). Hal: 1-10

²⁶ Irvan Mulyadi (2023), *Model Pengelola Perpustakaan Pondok Pesantren As'Adiyah Sengkang KAB. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan*, UIN Alaudin Makassar.

dengan hasil akhir kepuasan pengguna. Sedangkan pelayanan prima sendiri mempunyai maksud dan tujuan: Perubahan Paradigma Pelayanan Salah satu parameter keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan adalah bagaimana perpustakaan itu dapat menyajikan informasi yang ada dengan sangat memuaskan dan bagaimana kualitas dari pelayanan itu bisa memuaskan pemakai²⁷.

Pelayanan pada pemakai hendaknya makin lama makin baik, makin cepat, makin murah, makin sederhana dan makin diperbarui. Paradigma baru yang berkembang saat ini adalah *Total Quality Management* (TQM) yang dikembangkan oleh W. Edward Deming yang berusaha memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang berkesinambungan. TQM dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa hal: Berfokus pada pengguna/pemakai, obsesi terhadap mutu²⁸.

Perpustakaan harus berusaha memenuhi atau melebihi mutu yang ditetapkan, pendekatan ilmiah. Dalam merancang pekerjaan dan proses pembuatan keputusan hendaknya menggunakan pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang agar berhasil dalam penerapannya dibutuhkan budaya kerja yang baru dan ada komitmen jangka panjang untuk mengadakan perubahan budaya, kerja sama tim, perubahan sistem secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan Pelayanan Berdasarkan

²⁷Ika Rudianto, 2020, Konsep Perpustakaan Modern Ditinjau Dari Mutu Pelayanan, Universitas Airlangga

²⁸ Ibid.

Kepuasan Pengguna (*User Oriented*) Kepuasan pemakai merupakan tujuan utama pelayanan prima oleh sebab itu setiap pustakawan yang berhubungan dengan pelayanan hendaknya berupaya memuaskan pengguna. Untuk itu setiap pustakawan hendaknya mengetahui siapa pekerjaan penggunanya sehingga dapat mengidentifikasi keinginan pengguna.²⁹

Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan prima berupa konsep mendahulukan kepentingan pengguna, paradigma pelayanan sepenuh hati apa yang bisa membuat perhatian dan kualitas pelayanan yang kita berikan pada pemakai selalu prima? Dr. Patricia Patton dalam bukunya *Service With Emotional Quotient* menyebutkan bahwa pelayanan sepenuh hatilah yang bisa membedakan kualitas pelayanan suatu instansi dengan lainnya tak terkecuali perpustakaan. Menurut Patricia Patton diperlukan tiga paradigma pengikat yang bisa menjadikan pelayanan biasa yang kita lakukan menjadi lebih baik.

C. Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan

Kata “strategi” secara etimologi berasal dari kata “*strategos*” dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata “*ego*” atau “pemimpin”. Dalam *Oxford Learner’s Pocket Dictionaries* ‘Strategy’ (noun): *a plan of action design to achieve a long-term or overall aim*. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna taktik gaya yang dihitung

²⁹ Ika Rudianto, 2020, *Konsep Perpustakaan Modern Ditinjau Dari Mutu Pelayanan*

untuk sampai dalam masa yang cukup panjang atau tujuan secara keseluruhan³⁰.

Strategi ialah alat dan cara dalam pencapaian suatu tujuan dalam penghujung sasaran secara objektif strategi mesti mampu mewujudkan seluruh subdivisi dari suatu organisasi yang luas menjadi bentuk yang sistematis untuk sampai suatu tujuan akhir sasaran, selain itu strategi dimaksudkan untuk bagaimana suatu tujuan dapat dicapai menggunakan sumber-sumber yang telah dimiliki, dan dapat mengusahakan pula dalam mengatasi masalah serta tantangan yang ada³¹.

Pengertian strategi menurut Chandler pada buku Fredly dalam Dini Andisa Amru: “Strategi adalah merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya, strategi merupakan respon secara terus menerus maupun aktif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.”

Sedangkan menurut Rangkuti, “Strategi adalah cara dalam pencapaian tujuan, tujuan utamanya adalah agar perusahaan bisa melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal dan perusahaan dapat

³⁰ Zohriah and Firdaos, “Strategi Manajemen Perpustakaan Dan Layanan Pemustaka.”

³¹ Agung Tri Dharma et al., “Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial,” *Nusantara Journal of Information and Library Studies* 4, no. 2 (2022) Hal: 216–233.

mengantisipasi perubahan yang akan terjadi.³² ”Berdasarkan beberapa pandangan di atas, hingga strategi dapat didefinisikan selaku suatu cara yang di gunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian satu tujuan yang lebih spesifik lagi.strategi dapat memberikan suatu arahan dan sasaran untuk semua anggota apabila sudah mempunyai tujuan yang sudah tepat dan disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan, dan perubahan lingkungan maka hal tersebut dapat menjadi kunci dari keberhasilan strategi tersebut.

Strategi inovasi dalam pelayanan mencakup berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan relevansi layanan yang diberikan. Berikut adalah beberapa strategi inovasi yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis pelayanan³³:

- a) Pemahaman Pelanggan: mplementasi survei dan analisis kebutuhan pelanggan untuk memahami harapan dan keinginan mereka. Penggunaan analisis data untuk melacak perilaku pelanggan dan menyesuaikan pelayanan berdasarkan temuan tersebut.
- b) Teknologi dan Digitalisasi: Adopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan. Integrasi solusi digital seperti chatbot,

³² Fitria Irmalasari and Nina Mayesti, “Strategi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan: Studi Kasus Subdirektorat Layanan Arsip Strategy of National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) in Improving Service Quality: Case Study Sub Directorate of Archiv,” *Record and Library Journal* 3, no. 2 (2017) Hal: 158–171.

³³ Rosiana Nurwa Indah, Amelia Sulistia Rahayu, and Sendi Cornelia, “Analisis Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara,” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (2022) Hal: 94–110.

aplikasi seluler, atau platform online untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat dan mudah diakses.

- c) **Pelatihan dan Pengembangan Karyawan:** Penyediaan pelatihan terkini kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memberikan pelayanan. Pemberian kebebasan kepada karyawan untuk berinovasi dan memberikan masukan pada proses perbaikan.
- d) **Kemitraan Strategis:** Membangun kemitraan dengan organisasi atau perusahaan lain untuk meningkatkan jangkauan dan memberikan layanan yang lebih komprehensif. Kolaborasi dengan komunitas lokal atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan program bersama atau menyediakan akses sumber daya tambahan.
- e) **Personalisasi Pelayanan:** Menerapkan strategi personalisasi berdasarkan preferensi dan riwayat penggunaan pelanggan. Menggunakan teknologi untuk menyajikan rekomendasi yang disesuaikan dan layanan yang lebih relevan.
- f) **Pengukuran Kinerja dan Umpan Balik:** Mengukur kinerja pelayanan secara teratur dan menggunakan data untuk membuat perbaikan. Mengumpulkan umpan balik pelanggan secara terbuka dan responsif terhadap saran atau keluhan.
- g) **Pemberdayaan Pengguna:** Memberdayakan pengguna dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, atau alat untuk membantu mereka menggunakan pelayanan dengan lebih efektif. Membangun

komunitas pengguna yang aktif dan mendukung melalui acara, forum, atau platform online.

- h) **Fleksibilitas Pelayanan:** Menyediakan opsi pelayanan yang fleksibel, seperti layanan 24/7, atau penggunaan model layanan on-demand. Menerapkan sistem reservasi atau antrian online untuk mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kenyamanan pengguna.
- i) **Keberlanjutan Lingkungan:** Mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam operasional pelayanan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi hijau, atau penyediaan bahan bacaan digital untuk mengurangi dampak lingkungan.
- j) **Inovasi Berkelanjutan:** Mendorong budaya inovasi di dalam organisasi dengan memberikan penghargaan atau insentif untuk ide-ide inovatif. Melibatkan staf dan pelanggan dalam proses inovasi, seperti melalui forum ide atau komite inovasi.

Setiap organisasi atau layanan memiliki kebutuhan dan tantangan unik, jadi penting untuk mengadaptasi strategi inovasi sesuai dengan konteks spesifik dan tujuan yang ingin dicapai.

Inovasi dalam pelayanan perpustakaan sangat penting untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Berikut adalah beberapa strategi inovasi yang dapat diterapkan dalam pelayanan perpustakaan³⁴:

- a) Digitalisasi dan Teknologi, yaitu seperti pembangunan platform online. Membangun platform online untuk memberikan akses ke koleksi digital, e-book, e-journal, dan sumber daya online lainnya.
- b) Program Komunitas: Membangun program dan kegiatan berbasis komunitas untuk meningkatkan keterlibatan dan kehadiran perpustakaan di masyarakat. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Menggandeng organisasi dan komunitas lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan menyelenggarakan program bersama.
- c) Pendidikan dan Pelatihan: Program literasi informasi, yaitu menyelenggarakan program literasi informasi untuk memberikan keterampilan penelusuran informasi kepada pengguna. Pelatih Digital, yaitu memberikan pelatihan kepada staf perpustakaan untuk menguasai teknologi terkini dan membantu pengguna dalam pemanfaatan sumber daya digital.

³⁴ Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ips Di Ma Al-Ijtihad DangeR, Industry and Higher Education*, vol.2021, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

- d) Koleksi Inovatif: Pembaruan Koleksi, memastikan bahwa koleksi perpustakaan mencerminkan kebutuhan dan minat actual masyarakat dengan terus memperbaiki koleksi. Koleksi Multiformal, menyediakan koleksi dalam berbagai format, termasuk buku cetak, e-book, audiobook, dan sumberdaya multimedia.
- e) Pelayanan Berbasis Pengguna: Feedback dan Evaluasi, mengumpulkan umpan balik dari pengguna secara teratur untuk menilai kepuasan dan memahami kebutuhan mereka. Personalisasi Pelayanan, menerapkan pelayanan yang dapat dipersonalisasi, seperti rekomendasi buku berdasarkan preferensi pengguna.
- f) Promosi dan Pemasaran: Kampanye pemasaran, melakukan kampanye pemasaran kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang layanan perpustakaan. Partisipasi dalam acara komunikasi, menyelenggarakan atau berpartisipasi dalam acara dan festival komunitas untuk mempromosikan perpustakaan.

Implementasi strategi inovasi ini memerlukan kolaborasi antara staf perpustakaan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selain itu penting untuk

terus memonitor perkembangan teknologi dan tren literasi untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna³⁵.

Bertepatan dengan semakin memuncaknya keperluan dan kebutuhan pemustaka tentang informasi yang ada di perpustakaan, pemustaka harus menyiapkan diri dengan meneruskan layanan yang berkarakter aktif dan proaktif dengan mempromosikan beraneka jenis layanan informasi yang ingin mencari bahan bacaan namun tidak ada di perpustakaan maka pemustaka harus siap mencari rujukan atau pilihan lainnya.

Menurut Darmono layanan perpustakaan ialah sokongan pemberian informasi kepada pemakai atau pemustaka perpustakaan tentang hal-hal berikut³⁶:

- a) Seluruh bentuk data atau informasi yang diperlukan pemakai atau pemustaka perpustakaan, baik untuk pemanfaatan di tempat ataupun akan dibawa pulang agar bisa dipergunakan di luar perpustakaan.
 - b) Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang disediakan di perpustakaan yang mengarah pada keberadaan sebuah informasi.
- Layanan perpustakaan adalah pemberian layanan informasi kepada pemustaka yang berhubungan dengan:

³⁵ Syeha, *“Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan”* (2016).

³⁶ Dharma et al., *“Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.”*

- a. Penyediaan segala jenis koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, baik untuk digunakan di dalam perpustakaan atau di luar perpustakaan.
- b. Penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi yang bisa mengarah pada keberadaan koleksi yang dibutuhkan pemustaka, baik yang dimiliki perpustakaan atau di luar perpustakaan.

Jadi layanan perpustakaan adalah suatu pelayanan dan jasa yang dialokasikan oleh pihak perpustakaan oleh pustakawan, dengan tujuan mempermudah pemustaka dalam pencarian dan penemuan informasi yang dibutuhkan, dan pengadaan seluruh bentuk koleksi perpustakaan secara benar, dan akurat dan berimbang dengan keperluan para pemustaka.

Adapun tujuan layanan perpustakaan yaitu dilaksanakan adalah sebagai tujuan untuk membantu dalam dan pemenuhan berbagai jenis kebutuhan informasi pemustaka secara tepat, benar, cepat, dan akurat yaitu melalui kebutuhan bahan pustaka dan penyediaan berbagai sarana, prasarana untuk pencariannya. Dari sisi lain dengan adanya layanan perpustakaan ialah supaya koleksi yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka³⁷.

Sedangkan dalam fungsi layanan perpustakaan secara umum yaitu selaku jembatan penghubung antara suatu koleksi yang dimiliki dan

³⁷ Purnamasari, Ali, and Ardyawin, "Strategi Pelayanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB."

disimpan perpustakaan dengan pemustaka yang membutuhkannya informasi guna pengoptimalan pendayagunaan bahan pustaka dan sumber informasi yang ada. selaku jembatan penghubung antara suatu koleksi yang dimiliki dan disimpan perpustakaan dengan pemustaka yang membutuhkannya informasi guna pengoptimalan pendayagunaan bahan pustaka dan sumber informasi yang ada³⁸.

Adapun beberapa jenis-jenis layanan, yaitu layanan teknis, layanan pembaca dan layanan prima atau layanan berkualitas. Layanan teknis, yang dimana perpustakaan adalah bentuk dari ketidak langsung berhubungan dengan pembaca (*technical service*) yang aktivitasnya melingkupi³⁹:

- a) Penyediaan bahan pustaka yang melingkupi pembelian bahan pustaka, hadiah, tukar menukar, verifikasi, dan pekerjaan seleksi, dan verifikasi.
- b) Penyusunan atau pengkatagorisasian bahan pustaka yang meliputi klasifikasi, katalogisasi, pembuatan kantong buku, catatan pada buku induk, pembuatan kantong dan kartu buku, pemberian cap atau stempel pada bahan pustaka, dan penataan koleksi di rak.

³⁸ Sulastri, Imran, and Firmansyah, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS.*”

³⁹ Fauziah and Sholeh, “Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah Di Masa Pandemi COVID-19.”

Layanan pembaca, merupakan pelayanan yang terhubung secara langsung dengan para pembaca dan pengguna perpustakaan yang beberapa aktifitasnya melingkupi:

- a) Layanan sirkulasi ialah pekerjaan atau aktivitas untuk melayani pemustaka dalam hal peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- b) Layanan referensi merupakan pelayanan yang alokasikan oleh pustakawan dalam rangka mengalokasikan jasa untuk membantu para pemustaka dalam mendapatkan informasi atau data dengan cara menerima pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para pemustaka dalam penggunaan sumber-sumber referensi untuk kebutuhan mencari ilmu, penelitian, atau keperluan lainnya secara lebih tangkas, dan berdaya guna.
- c) Layanan silang ialah layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka misalnya informasi yang diperlukan tidak tersedianya di perpustakaan hingga pustakawan akan menghubungi pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan informasi yang diinginkan pemustaka misalnya ke pusat-pusat informasi dan perpustakaan lain dan peminjaman dilakukan atas nama perpustakaan bukan nama pribadi pemustaka tersebut.

Agar kualitas layanan bisa dicapai, Philip Kotler dalam J Supranto mengungkapkan lima prinsip yang harus dicermati dalam pelayanan yaitu⁴⁰:

- a) Tangible (nyata), adalah sesuatu yang dapat dirasakan, dilihat dan didengarkan seperti: kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi yang baik dengan para pemustaka, melayani dengan senyuman, dan peralatan yang dapat menunjang layanan perpustakaan.
- b) Realible (handal), yaitu kemampuan pustakawan dalam memproses layanan yang dijanjikan ke pada para pemustaka dengan tepat, berdaya guna dan mempunyai kejenjangan.
- c) Responsiveness (Pertanggung jawaban) yaitu rasa tanggung jawab terhadap bagaimana keunggulan suatu layanan tersebut.
- d) Assurance (jaminan) yaitu adanya jaminan kepuasan terwujudnya kebutuhan informasi bagi pemustaka.
- e) Emphaty, penuh perhatian kepada pemustaka dalam penelusuran suatu sumber informasi.
- f) Layanan Prima (layanan yang berkualitas) adalah suatu usaha yang diberikan oleh pustakawan untuk melayani dengan sebaik-

⁴⁰ Haryono and Cahyono, *"Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang."*

baiknya, hingga bisa mewujudkan rasa kepuasan kepada para pemustaka.

Layanan prima harus dijalankan berimbang dengan standar kulaitas agar berbanding dengan harapan bisa memberikan kepuasan untuk seluruh masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada para pemustaka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan No.43 tahun 2007 pasal 14 Pelayanan perpustakaan yang prima dan berorientasi pada kepentingan pemustaka dilaksanakan dan dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan⁴¹.”

Terdapat tiga komponen yang membangun dalam pelayanan yang prima ialah:

- a. Aspek manusia yang berhubungan dengan (SDM) Sumber Daya Manusia yang mewujudkan pelayanan yaitu seorang pustakawan yang bertanggung jawab atas pengolahan dan pelayanan perpustakaan.
- b. Aspek aktifitas berhubungan dengan bagaimana kualitas, daya guna, dan efisiensi dari pelayanan yang disampaikan bisa diterima oleh pemustaka seperti memberikan pelayanan yang yang murah biaya, dan dalam waktu yang singkat.

⁴¹ ibid

- c. Aspek fasilitas yaitu berkaitan dengan fasilitas yang terdapat pada perpustakaan tersebut harus mempuni dan ditampilkan sebaik mungkin agar para pemustaka merasa betah di perpustakaan dan bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.

Untuk bisa pemberian pelayanan yang prima kepada pemustaka maka seorang pustakawan harus mampu mengembangkan sikap-sikap seperti berikut:

- a) Mengenal setiap karakter para pemustaka, dimana setiap pemustaka yang datang mengunjungi perpustakaan sangat beragam dilihat dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat sosial dan lainnya dari perbedaan itu bisa menampilkan prilaku dan karakter pemustaka yang berbeda-beda sehingga menuntut para pemustaka dalam pemberian layanan yang berbeda pula oleh sebab itu pustakawan harus benar-benar bisa mengenal karakter para pemustakanya.
- b) Luwes dalam pelayanan, bersikap luwes yakni merupakan budi pekerti dalam pergaulan yang wajib dimengerti dan dilaksanakan oleh pustakawan dalam pelayanan para pemustakanya yang datang berkunjung ke perpustakaan.
- c) Memahami keinginan pemustakanya, pustakawan harus memahami apa yang dibutuhkan pemustakanya dalam penelusuran informasi dan koleksi, untuk itu pustakawan harus berintraksi dengan pemustaka, sehingga pustakawan dapat memahami apa saja yang

dibutuhkan para pemustakanya dalam pencarian suatu informasi dan koleksi perpustakaan.

- d) Melayani sampai selesai, pustakawan harus berprinsip bahwa kepuasan pemustaka adalah tujuan utama dalam pelayanan yang prima.
- e) Tidak mendesakkan khendak, pustakawan dituntut untuk bisa memberikan kesempatan kepada setiap pemustaka dalam pemilihan koleksi bahan pustaka yang seimbang dengan apa yang dibutuhkan para pemustaka.
- f) Melayani dengan wajah yang ceria, dalam pemberian layanan kepada setiap pemustaka hendaknya pustakawan tampil dengan wajah yang ceria dan murah senyum.
- g) Mau mendengarkan kritik, dalam perjalanan pelayanan yang prima pustakawan harus bisa untuk bersikap sabar dalam menghadapi berbagai jenis keluhan para pemustaka.
- h) Mengucapkan terima kasih untuk menghargai pemustaka yang sudah datang berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan memegang peranan penting sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Dalam UU No. 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah, dinyatakan bahawa setiap sekolah atau madrasah menyeleggarakan perpustakaan yang memenuhi standar dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana

diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1994, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional⁴².

Jika dikaitkan dengan peran belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah mempunyai peran yang urgen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan sekolah siswa dapat berinteraksi secara langsung baik secara fisik maupun secara mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian urgen dari program yang ada disekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Mbulu menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaanya karena dengan pertimbangan bahwa:⁴³

- a) Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen system pengajaran.

⁴² Izprilla, Amelia, and Latiar, “Strategi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Masa New Normal (Studi Kasus Upt Perpustakaan Universitas Riau).”

⁴³ Mbulu, “Perpustakaan Sekolah Antara Fungsi, Problema, dan Pemecahannya” (Media Pendidikan, 1991), Hal: 89.

- b) Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- c) Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan.

Sekolah dan perpustakaan memiliki keterkaitan disebabkan saling mendukung untuk berkembangnya dunia pendidikan. Merujuk pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 ayat 1 berbunyi Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, sosial, intelektual, sosial serta emosional dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Ibrahim Bafadal Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan buku seperti CD, kaset dan lain-lain yang diorganisasi di dalam ruang secara sistematis untuk membantu para guru dan siswa dalam menemukan bahan pustaka untuk proses belajar mengajar di sekolah.⁴⁴ Jadi pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses dalam memanfaatkan sebuah ruangan yang berisikan buku dan lainnya untuk digunakan pembaca.

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, “*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hal: 4-5.

Pemanfaatan perpustakaan erat kaitannya dengan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Pada dasarnya fungsi perpustakaan sekolah diantaranya yaitu:

- a) Fungsi informasi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi terekam, tercetak sehingga siswa dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhannya. Disini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkannya.
- b) Fungsi pendidikan dari perpustakaan sekolah maksudnya adalah perpustakaan sekolah sebagai sumber kumpulan informasi baik secara tercetak maupun terekam yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan sekolah bertugas untuk melayani kebutuhan siswa akan informasi yang dapat menunjang proses pengembangan kemampuan akademik melalui koleksi cetak maupun terekam yang disediakan di perpustakaan sekolah.
- c) Fungsi kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat penyedia bahan tercetak maupun yang terekam untuk dimanfaatkan oleh siswa untuk melatih tingkah laku dan budaya tanggung jawab dan bisa mempelajari budaya administrasi sejak dini. Sedangkan fungsi rekreasi perpustakaan sebagai tempat untuk

menyalurkan kegemaran siswa dalam membaca sehingga menimbulkan perasaan senang atau bahagia.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal fungsi perpustakaan ada 5 yaitu:

a) Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik buku fiksi maupun non fiksi untuk membiasakan murid belajar mandiri tanpa bimbingan para guru baik secara individu maupun berkelompok.

b) Fungsi Informatif

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka berbentuk buku maupun non buku di antaranya buletin, surat kabar, kliping, peta, bahan-bahan cetak, CD dan kaset. Semua ini akan memberikan siswa keterangan informasi sesuai yang dibutuhkan.

c) Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah meliputi pengelolaan sirkulasi, koleksi, keanggotaan, dan sebagainya, dimana ada setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh petugas perpustakaan.

d) Fungsi Riset

Perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru dapat mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

e) Fungsi Rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku, roman, novel, majalah dan surat kabar dan sebagainya.

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi siswa untuk belajar menjadi insan yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkannya, sampai menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah terpenuhi. Manusia yang memiliki literasi informasi yang unggul akan mampu bersaing di era globalisasi dimana kehidupan masyarakat sudah berbasis informasi.

Tujuan Perpustakaan Sekolah Perpustakaan bertujuan untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut:⁴⁵

- a) Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.

⁴⁵ Sri Marnoldi, “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*”(Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1991), Hal: 12.

- b) Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- c) Memupuk rasa cinta, kesadaran dan kebiasaan membaca.
- d) Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.

Dari berbagai manfaat yang disebutkan diatas, dapat diketahui betapa pentingnya keberadaan perpustakaan dilingkungan sekolah. Sebab para pengambil kebijakan harus serius dalam memperhatikan lingkungan sekolah.

D. Proses Pelaksanaan dan Pelayanan di Perpustakaan

Secara umum, pelayanan menurut Andi Prastowo merupakan “Kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (consumer atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki”.⁴⁶ Pengertian pelayanan bahwa layanan merupakan suatu aktifitas yang tidak berwujud dan yang memberikan suatu tingkat kepuasan bagi pemakai jasa tersebut tetapi tidak dapat disimpan atau dipindahkan.

Kepuasan pengguna merupakan respon setelah pengguna membandingkan pelayanan yang dirasakan dengan pelayanan yang

⁴⁶ Prastowo, *Manajemen Perpustakaan.*, Hal: 241

diharapkan. Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar pelayanan perpustakaan adalah “Proses penyebaran segala macam informasi kepada masyarakat luas”.⁴⁷ Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan pemustaka dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pemustaka. Layanan yang baik adalah yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai.

Menurut Sutarno NS dalam bukunya, bentuk riil layanan perpustakaan tersebut antara lain:⁴⁸

- a. Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan atau yang dikehendaki pemustaka
- b. Berorientasi kepada pemakai
- c. Menarik dan menyenangkan, dan menimbulkan rasa simpati
- d. Mengundang rasa ingin kembali
- e. Ramah tamah

⁴⁷ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), Hal: 69.

⁴⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, Hal: 201-202.

- f. Bersifat informatif, membimbing dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat menggurui
- g. Mengembangkan hal-hal yang baru/inovatif
- h. Mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakai dan bersifat mandiri.

Layanan prima atau berkualitas merupakan suatu hal yang prinsip karena keberhasilan pelayanan merupakan salah satu indikator keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan tugas kelembagaannya. Layanan yang baik merupakan aset penting dalam dunia pelayanan perpustakaan. Kualitas pelayanan yang baik sering dikatakan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan karena dapat memberikan beberapa manfaat.

Menurut Tjiptono sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Yudi mengemukakan enam kriteria kualitas pelayanan yang dipersepsikan baik, yakni:⁴⁹

- a. *Professionalism and skills*. Pemustaka mendapati bahwa perpustakaan, pustakawan, system operasional, dan sumber daya fisik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah mereka secara professional (outcome-related criteria).

⁴⁹ Teguh Yudi Cahyono, "Penerapan Layanan Prima dan Nilai Tambah Layanan untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pemustaka", Jurnal Perpustakaan UM (t.t.), Hal: 2-3.

- b. *Attitudes and behavior*. Pemustaka merasa bahwa pustakawan menaruh perhatian besar pada mereka dan berusaha membantu memecahkan masalah mereka secara spontan dan ramah (process-related criteria).
- c. *Reliability and trustworthiness*. Pemustaka memahami bahwa apa pun yang terjadi atau telah disepakati, mereka bisa mengandalkan perpustakaan beserta pustakawan dan sistemnya dalam memenuhi janji dan melakukan segala sesuatu dengan mengutamakan kepentingan pemustaka.
- d. *Recovery*. Pemustaka menyadari bahwa bila terjadi kesalahan atau sesuatu yang tidak diharapkan dan tidak dapat diprediksi, maka perpustakaan akan segera mengambil tindakan untuk mengendalikan situasi dan mencari solusi yang tepat (process-related criteria).

Manfaat dari kualitas pelayanan tidak hanya dirasakan oleh pemustaka tetapi juga bermanfaat bagi pengelola perpustakaan. Kualitas pelayanan yang baik akan berdampak terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung. Di samping itu memberikan citra positif bagi perpustakaan sehingga pengelola akan lebih percaya diri dan semangat dalam melayani pengunjung. Apabila pelayanan yang diterima sesuai dengan apa yang diharapkan maka kualitas jasa akan memuaskan juga. Jika pelayanan jasa yang diterima lebih rendah dari pada yang diharapkan maka kualitas jasa yang diterima buruk.

Dalam suatu kegiatan yang diadakan untuk pengembangan sekolah, perlu adanya proses yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut. Salah satunya ialah proses pelaksanaan dan pelayanan di perpustakaan sekolah. Proses pelaksanaan dan pelayanan ialah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyediakan layanan kepada pelanggan atau pengguna. Proses pelayanan yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan kepuasan pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan menciptakan pengalaman positif secara keseluruhan.

1. Pelaksanaan dan Pelayanan di Perpustakaan

Menurut Bafedal pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan yang memberikan kemudahan kepada pembaca. Tentunya bahan pustaka yang menjadi suatu hal yang penting dalam pendidikan memerlukan waktu yang panjang dalam peminjaman karena mengharuskan siswa membaca bahan pustaka yang diambil. Dijelaskan dalam buku Dasar-Dasar Layanan Perpustakaan Winoto, bahwa kegiatan layanan sirkulasi mencakup beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Pendaftaran anggota sirkulasi

Salah satu tugas di bagian sirkulasi adalah penerimaan pendaftaran anggota perpustakaan dan melayani perpanjangan keanggotaan perpustakaan. Biasanya keanggotaan perpustakaan dibuktikan dengan kartu anggota perpustakaan

b. Peminjaman

Adalah kegiatan pencacatan aset yang dipinjam oleh pembaca dengan menggunakan sistem dengan jangka waktu yang ditentukan agar aset yang dipinjam kembali dengan kondisi seperti awal dipinjam dan juga bermanfaat untuk pembaca selanjutnya

c. Pengembalian dan atau perpanjangan

Kegiatan pengembalian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca setelah meminjam buku yang harus dikembalikan dalam waktu yang telah ditentukan apabila terdapat keterlambatan maka akan dikenakan sanksi.

d. Pemberian sanksi

Sanksi adalah kegiatan penentapan hukum atas kesalahan yang dilakukan pembaca karena tidak mengembalikan buku dalam waktu yang telah ditentukan sehingga berakibat buku tidak masuk ke dalam pelayanan dengan kondisi yang harus dipinjamkan kepada pembaca lain.

Pemberian surat bebas administrasi Bebas administrasi perpustakaan adalah proses kegiatan dimana pembaca diklasifikasikan tidak memiliki tanggungan terhadap perpustakaan baik dari peminjaman buku ataupun sarana yang ada di perpustakaan yang menjadi otoritas perpustakaan.

e. Statistik

Adalah data akumulatif baik dari kegiatan peminjaman hingga pemberian surat bebas administrasi perpustakaan sehingga data yang didapatkan adalah jumlah total dari kegiatan yang ada di perpustakaan untuk dilaporkan kepada instansi pemerintah sebagai tanggung jawab atas tugas sebagai penyedia bahan bacaan.

Proses layanan sirkulasi secara terbatas ini dilakukan dengan waktu dan situasi yang terbatas karena jam operasional perpustakaan yang berkurang sehingga pelayanan juga membutuhkan waktu yang cepat dengan bantuan teknologi para pembaca tidak memerlukan waktu yang banyak dalam mencari buku, tinggal melalui komputer pembaca dapat mengambil buku dengan mudah dan juga sangat cepat.

2. Pelayanan Referensi Melalui E-mail

Pelayanan referensi melalui email menggunakan surat elektronik atau e-mail. Ketika pemustaka ingin mengajukan pertanyaan, pemustaka dapat mengirim e-mail secara langsung kepada pustakawan. Ada beberapa keuntungan menggunakan interaksi e-mail. Pengguna sangat dimudahkan karena tidak perlu datang ke perpustakaan namun dapat dilayani dengan baik dengan bahan bacaan yang baik dan bagus. Menurut Andi Prastowo “Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada seseorang yang membutuhkan jasa atau lainnya,

yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki”. Pendapat lain menurut Yusuf dan Suhendar “Pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas”.⁵⁰ Kegiatan pembaca juga mengalami kendala dalam mencari bahan referensi dan juga buku yang dicari.

Kesulitan yang dialami pengunjung memiliki perbedaan disetiap masing-masing individu, seperti halnya pengunjung yang baru pertama kali memasuki perpustakaan akan mengalami kesulitan antara lain tata cara memasuki perpustakaan, disetiap perpustakaan memiliki kebijakan masing-masing dalam memasukinya baik dari aspek barang bawaan yang boleh dibawa ke dalam ruangan, ataupun cara peminjaman buku sebagai bacaan oleh pemustaka.

Peminjam buku sebagai aset di dalam perpustakaan juga memiliki banyak sekali aturan antara lain adalah harus memiliki kartu anggota perpustakaan. Menurut Dian Sinaga dalam Prastowo, pelayanan perpustakaan memperhatikan kebutuhan pembaca dan juga memberikan suatu pelayanan yang baik terhadap pembaca guna meningkatkan minat dan juga kegemaran pembaca ditunjang dari bahan bacaan, fasilitas, dan juga kualitas pelayanan yang diberikan.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), Hal: 67.

Pelayanan perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan secara menyeluruh, keperluan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan, kegiatan administrasi yang terjadi di dalam suatu instansi perpustakaan ada dalam setiap kegiatan.⁵¹ Semakin meningkatnya jaman teknologi dapat digunakan diberbagai aspek kehidupan dan perpustakaan adalah salah satu yang dapat diaplikasikanya teknologi dalam pelayanannya.

Pendataan buku disetiap bidang dapat dilakukan dengan teknologi digital seperti pencarian katalog buku atau judul buku yang diperlukan oleh setiap pembaca, dengan mengetikan judul di katalog yang tersedia pembaca dapat menuju tempat buku itu berada dengan sangat cepat dan mudah tanpa harus mencarinya satu persatu yang membuat pembaca kesusahan.

Teknologi digital menggunakan bantuan komputer sangat membantu pustakawan dalam melakukan pelayanan baik pendataan, pengontrolan buku yang dipinjam maupun yang terlambat mengembalikan, buku yang rusak dan yang layak dibaca, ataupun buku yang hilang dengan efisien, tentunya menuntut pustakawan menguasai teknologi yang ada dengan baik dan cakap, apabila pustakawan tidak mahir dalam menggunakan teknologi digital maka akan kesusahan dan juga

⁵¹ Dyah Ayu, dkk, *Penerapan Digital Library Untuk Otomatisasi Administrasi Perpustakaan*, Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS), Vol: 2, No. 2, Hal: 1

memperlambat pekerjaan pustakawan dalam pengelolaan buku di perpustakaan.

Buku sebagai salah satu penyedia ilmu yang sangat lengkap dan memiliki perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam memajukan sumberdaya manusia yang memiliki intelektualitas yang tinggi, banyak sekali gerakan yang menggalakan untuk membaca agar generasi penerus memiliki pengetahuan yang cakap dan luas akan ilmu pengetahuan yang sangat pesat.

Layanan perpustakaan online membutuhkan kesiapan dari pengelola perpustakaan serta dari pengguna perpustakaan terkait dengan pengetahuan teknologi dan koneksi internet yang dimiliki. Penggunaan layanan perpustakaan secara online dan offline yaitu dengan memanfaatkan teknologi serta fasilitas pendukung sebagai sumber belajar bagi siswa. Adapun inovasi baru berkaitan dengan pelayanan yang ada di perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Layanan perpustakaan berbasis online

Pelayanan perpustakaan online adalah satu upaya dalam pelaksanaan digitalisasi dalam aspek perpustakaan, dalam era modern saat ini, pelayanan perpustakaan online memberikan berbagai kemudahan dalam akses serta efektifitas waktu serta pelayanan secara maksimal.

Layanan perpustakaan sekolah menggunakan media online cocok diterapkan bagi sekolah yang memiliki keunggulan dalam SDM terkait teknologi serta memiliki fasilitas penunjang berupa akses internet yang cukup bagi pengelola dan penggunanya. Layanan perpustakaan yang dikembangkan oleh beberapa penelitian diantaranya adalah:

- 1) Layanan perpustakaan menggunakan media sosial yang sedang digemari oleh masyarakat atau sedang trend sekarang seperti layanan perpustakaan menggunakan media WhatsApp, Facebook, telegram, instagram sekolah, dan berbagai platform lainnya
 - 2) Layanan perpustakaan menggunakan website sekolah
 - 3) Layanan perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS atau SIM perpustakaan sekolah
 - 4) Layanan perpustakaan menggunakan Grab and Go. Layanan layanan perpustakaan secara online tersebut membutuhkan beberapa fasilitas pendukung bagi pengelola dan pengguna seperti adanya akses internet yang cukup
 - 5) SDM yang paham mengenai pengoprasian layanan-layanan tersebut.
- b. Layanan perpustakaan berbasis offline

Dengan meredanya situasi serta kondisi pada saat ini dapat meningkatkan kelonggaran serta pelayanan yang dilakukan dengan

cara offline dengan aturan yang dibuat pada masa pandemi dengan kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah, berikut aturan yang harus ada ketika pelaksanaan pelayanan perpustakaan secara offline:

- 1) Adanya sanitari di tiap sudut sekolah
- 2) Siswa dan pengelola perpustakaan wajib memakai masker di sekolah
- 3) Pengguna dan pengelola wajib mencuci tangan dan memakai handsanitizer sebelum memasuki ruangan
- 4) Wajib menjaga jarak dan mengurangi interaksi antar pengunjung
- 5) Membuat penjadwalan antar kelas agar tidak berkerumun di dalam ruangan
- 6) Membuat inovasi baru yang diterapkan untuk menunjang pelayanan perpustakaan secara offline
- 7) Pembatasan kegiatan pelayanan sesuai dengan jam yang ditentukan.

Hal utama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengenai kondisi dan kebutuhan dari sekolah tersebut kemudian baru menentukan strategi dari inovasi yang telah dipilih. Strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk menerapkan layanan perpustakaan digital di masa pandemi adalah dengan menyediakan layanan informasi berbagi link akses digital, menyediakan layanan helpdesk online, memberikan bimbingan pemustaka secara online, membangun social skill dengan

pemustaka, serta membangun kerjasama dengan pengelola sekolah.

Pelayanan perpustakaan diantaranya, meliputi:

1) Menyediakan layanan materi online

Sebagai wujud dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas pelayanan sekolah harus menyediakan materi online disamping kemudahan serta efektifitas penggunaan materi online, juga dapat diakses dengan mudah oleh siswa serta memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan pengetahuan teknologi siswa

2) Memberikan pelatihan soft skill

Bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan dengan teknologi modern pemberian pelatihan soft skill bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya perpustakaan online maka pengelola harus mampu menguasai teknologi dan kebutuhan pengguna. Sehingga pengelola perpustakaan perlu untuk dilatih dan diberikan materi serta soft skill terkait teknologi di era sekarang ini. Pengadaan pelatihan ini bertujuan agar kualitas sumberdaya yang ada di perpustakaan sekolah semakin berkompeten dan semakin lebih maju

3) Menyediakan bimbingan pemustaka secara online

Siswa atau peserta didik harus diberikan pemahaman mengenai sistem pelayanan perpustakaan yang diterapkan sekarang ini, sehingga nantinya mereka tidak akan kesulitan dalam mengakses layanan

perpustakaan sekolah. Bimbingan dapat dilakukan dengan pemberian informasi terkait jam kerja serta sistem peminjaman dan sirkulasi buku serta panduan dalam proses peminjaman yang sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan

4) Menyediakan fasilitas sanitari di sekolah

Fasilitas penunjang pelaksanaan perpustakaan harus ditunjang dengan anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah, di dalam pelaksanaan operasional perpustakaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat strategis, perpustakaan dapat berjalan secara maksimal serta ideal apabila ditunjang dengan sarana yang mumpuni.

Dapat diambil inti dari pembahasan di atas bahwa pelayanan perpustakaan ialah proses pemberian pelayanan yang dilakukan oleh seorang yang berada di dalam instansi perpustakaan terhadap pembaca, selain itu kegiatan yang dilakukan antara lain pemeliharaan buku, pendataan buku dan juga arsip-arsip penting sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga berbagai penemuan yang telah diteliti oleh peneliti di lapangan.

3. Jenis koleksi

Koleksi perpustakaan meliputi:

- a. karya cetak (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi)
- b. terbitan berkala (majalah, surat kabar)

- c. audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik.

4. Jumlah koleksi

- a. Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media.
- b. Perpustakaan melanggan paling sedikit 2 (dua) judul majalah dan 2 (dua) judul surat kabar.
- c. Bahan Perpustakaan Referensi Koleksi referensi paling sedikit meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa daerah, 3 (tiga) jenis kamus bahasa asing, ensiklopedi, buku statistik daerah, direktori, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh, dan kitab suci.
- d. Cacah ulang dan penyiangan Perpustakaan melakukan cacah ulang (stock opname) dan penyiangan koleksi perpustakaan paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.

5. Aplikasi SLiMS sebagai Penunjang Layanan Perpustakaan

Senayan Library Management System (SLiMS) yang lebih dikenal dengan nama Senayan atau SLiMS adalah sebuah perangkat lunak manajemen perpustakaan yang bersifat gratis dan kode sumber terbuka (free and open source software atau FOSS). Lisensi SLiMS adalah General Public Licence (GPL) versi 9 yang menjamin kebebasan untuk mendapatkan, menggunakan, mempelajari, mengubah dan mendistribusikan ke pihak lain dengan syarat tidak menghilangkan keterangan kepengarangan dan

merubah dengan lisensi lainnya. Saat ini SLiMS telah mencapai versi 9 (Bulian) dan dapat diunduh secara bebas di <http://slims.web.id>.⁵²

E. Dampak Pelaksanaan Strategi Inovasi Strategi di Perpustakaan bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memeperdalam serta mempertajam kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi melalui perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non-book material), yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁵³

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk menyimpan dan mengumpulkan bahan-bahan pustaka saja, akan tetapi dengan keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan dapat mendapatkan kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁵⁴ Hal ini merupakan suatu proses yang diberikan oleh sekolah sebagai bentuk objek penunjang pembelajaran di Perpustakaan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana untuk

⁵² Jefri Eko Cahyono, Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Hal: 3.

⁵³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 4.

⁵⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 189.

memenuhi kebutuhan pendidikan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi perpustakaan sekolah harus mampu membina pemustaka agar gemar membaca sehingga sehingga mempermudah cara belajar siswa.

Sehingga dengan belajar, siswa dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan kejiwaan siswa. Secara umum perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan dilingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan perubahan kebijakan pendidikan.

Pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan dapat memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik. Berikut beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- 1) Penyediaan Sumber Belajar yang Lebih Beragam: Melalui inovasi, perpustakaan dapat menyediakan sumber belajar yang lebih beragam, mulai dari buku cetak hingga sumber digital seperti e-book, jurnal online, dan database. Hal ini memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan memungkinkan mereka mengakses informasi dari berbagai sumber dan format.
- 2) Pengembangan Keterampilan Literasi: Inovasi dalam strategi perpustakaan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi, baik literasi membaca, literasi informasi, maupun literasi media. Misalnya, penggunaan teknologi dalam menyajikan

informasi dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

- 3) Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Perpustakaan yang inovatif dapat menjadi tempat yang menginspirasi peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi. Melalui program-program seperti klub buku, kompetisi menulis, atau lokakarya kreatif, peserta didik dapat diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan mengembangkan potensi kreativitas mereka.
- 4) Mendorong Kemandirian Belajar: Dengan menyediakan akses yang mudah dan beragam terhadap sumber belajar, perpustakaan yang inovatif dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Peserta didik dapat belajar bagaimana mencari informasi, mengevaluasi keandalannya, dan menggunakan sumber daya tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu.
- 5) Menyediakan Ruang Kolaboratif: Inovasi dalam desain ruang perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan diskusi antar peserta didik. Ini dapat mendorong pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, dan pembelajaran berbasis proyek, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk sukses di dunia modern.

Dengan demikian, implementasi strategi inovasi di perpustakaan dapat memiliki dampak yang positif dan menyeluruh bagi peserta didik,

membantu mereka memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar mereka.

Pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan dapat memiliki beragam dampak bagi peserta didik. Berikut beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- 1) Peningkatan Minat Membaca: Strategi inovasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan interaktif di perpustakaan, seperti penggunaan teknologi digital, kegiatan kreatif, atau program-program yang menarik. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dalam membaca dan menggunakan sumber-sumber informasi di perpustakaan.
- 2) Peningkatan Keterampilan Literasi: Inovasi dalam strategi pembelajaran di perpustakaan bisa membantu meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, baik literasi tradisional (membaca, menulis) maupun literasi digital (memahami dan menggunakan informasi secara efektif dalam lingkungan digital).
- 3) Pengembangan Kreativitas dan Inovasi: Melalui penggunaan teknologi, program-program kreatif, atau kegiatan inovatif lainnya di perpustakaan, peserta didik dapat diajak untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan inovasi mereka. Mereka dapat belajar untuk berpikir di luar kotak dan menciptakan solusi-solusi baru.
- 4) Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi: Strategi inovasi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di

perpustakaan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka. Ini bisa meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau kegiatan kolaboratif lainnya yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif.

- 5) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Melalui eksplorasi sumber-sumber informasi yang beragam dan terlibat dalam diskusi atau aktivitas yang mendorong pemikiran kritis, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi.
- 6) Pemberdayaan Diri: Strategi inovasi yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka sendiri dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan pemberdayaan.
- 7) Pembentukan Keterampilan Kolaborasi: Melalui kegiatan yang mendorong kolaborasi dan kerja tim, peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai keragaman, dan membangun keterampilan sosial yang penting.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan dapat memberikan dampak yang positif dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam hal akademik maupun pengembangan pribadi mereka.

Setiap hari perpustakaan memiliki tingkatan siswa pengunjung yang mengunjungi serta memanfaatkan layanan dan koleksi pustaka. Tingkatan

kunjungan siswa tersebut dapat juga disebut dengan frekuensi berkunjung atau tingkat kunjungan siswa.⁵⁵ Dengan adanya tingkat frekuensi tersebut dapat memberikan dampak pelayanan perpustakaan bagi siswa ataupun peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan bisa memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- 1) Peningkatan Aksesibilitas: Strategi inovasi mungkin mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan. Ini bisa termasuk platform daring atau aplikasi mobile yang memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah mencari dan mengakses sumber daya perpustakaan dari mana saja.
- 2) Peningkatan Keterlibatan: Melalui inovasi seperti program-program kreatif atau interaktif, perpustakaan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Misalnya, klub buku daring, sesi diskusi daring, atau kompetisi menulis dapat merangsang minat membaca dan penulisan di antara peserta didik.
- 3) Pengembangan Keterampilan Digital: Dalam menghadapi era digital, perpustakaan dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan digital peserta didik. Strategi inovatif seperti workshop

⁵⁵ Eti Sumiati, "*Minat dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kunjungan ke Perpustakaan*", Jurnal Ilmiah Manajemen, vol.10, no.2 (2019), hlm 113.

tentang literasi digital, pembelajaran daring, atau penggunaan perangkat lunak kreatif dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang relevan dengan zaman modern.

- 4) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang dinamis di luar kelas. Dengan menyediakan sumber daya yang beragam dan inovatif, perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan minat mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang subjek tertentu.
- 5) Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Melalui strategi inovasi seperti program-program debat, penelitian mandiri, atau penggunaan sumber daya yang menantang, perpustakaan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan intelektual dan profesional di masa depan.
- 6) Peningkatan Kreativitas: Dengan menyediakan akses ke sumber daya yang inovatif dan menginspirasi, perpustakaan dapat menjadi tempat yang memicu kreativitas peserta didik. Ini bisa meliputi koleksi buku dan materi yang beragam, ruang kreatif untuk bekerja, atau program-program seni dan kerajinan.

Dengan mengimplementasikan strategi inovasi, perpustakaan dapat menjadi lebih dari sekadar tempat untuk meminjam buku, tetapi menjadi pusat kegiatan pendidikan yang dinamis dan inspiratif bagi peserta didik.

Berikut adalah beberapa pandangan para ahli tentang dampak pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan bagi peserta didik:

a) Dr. Stephen Abram (Pakar Perpustakaan dan Pendidikan):

Memandang bahwa strategi inovasi di perpustakaan, seperti penggunaan teknologi yang cerdas dan program-program pembelajaran yang menarik, dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam era digital saat ini.

b) Dr. Carol Gordon (Spesialis dalam bidang Perpustakaan dan Teknologi Pendidikan):

Menyoroti bahwa perpustakaan yang menerapkan strategi inovasi dapat menjadi pusat pembelajaran yang dinamis, tidak hanya menyediakan akses terhadap informasi, tetapi juga menyediakan lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi, eksplorasi, dan penciptaan pengetahuan baru.

c) Dr. Kristen Fontichiaro (Pengajar di Sekolah Informasi Universitas Michigan):

Menekankan pentingnya perpustakaan sebagai "ruang pembelajaran eksperimental" di mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pembelajaran sepanjang hidup, berkolaborasi dengan sesama, dan mengeksplorasi minat mereka dengan dukungan dari staf perpustakaan yang terampil dan berpengetahuan luas.

Pandangan para ahli ini menunjukkan bahwa strategi inovasi di perpustakaan memiliki potensi besar untuk memengaruhi pengalaman belajar peserta didik dengan cara yang positif dan berkelanjutan.

F. Kerangka Berfikir

Perpustakaan adalah sumber belajar primer yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memperdalam pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan sekolah dikala senggang tetapi perpustakaan sekolah juga menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Sehingga apabila siswa rajin mengunjungi perpustakaan sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat informasi yang mensupport ilmu pengetahuan dan belajarnya, sehingga minat terhadap membaca siswa akan lebih tinggi karena disebabkan dari munculnya rasa ingin tahu yang tinggi.

Perpustakaan yang baik dan memiliki koleksi buku bacaan yang cukup banyak akan terasa kurang bermanfaat ketika budaya membaca siswa masih rendah, karena dengan membaca kita dapat menambah referensi ilmu dan pengetahuan pada setiap siswa, dan guru juga harus membiasakan siswanya memiliki buku bacaan. Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah yang nantinya akan menciptakan hubungan yang positif antara perpustakaan dan budaya membaca sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Sedangkan untuk menciptakan hasil belajar yang memuaskan maka siswa harus lebih bersemangat dalam belajar serta memiliki minat terhadap buku bacaan. Adapun minat adalah salah satu yang mempunyai pengaruh yang besar pada peningkatan hasil belajar karena apabila siswa belum berminat dalam mempelajari bahan bacaan maka siswa kurang efektif belajar. Dengan begitu, apabila siswa memiliki minat yang kuat maka siswa lebih semangat menggali pengetahuan. Sebab perasaan ingin tahu siswa akan bertambah sehingga siswa akan belajar dengan baik dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Apabila siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar diharapkan tujuan perpustakaan dapat tercapai sehingga sebagai pusat informasi yang mendukung wawasan dan belajarnya, maka minat baca pada siswa akan lebih tinggi disebabkan karena timbulnya perasaan keingintahuan pada diri siswa. Dan seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca akan mudah memahami pelajaran dan siswa juga lebih bersemangat dalam belajar sehingga semakin siswa rajin belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, diduga ada hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah, minat baca dan hasil belajar pada siswa. Adapun menurut Siti Rochjani keuntungan dan kekurangan sistem ini adalah:⁵⁶

⁵⁶ Rochjani, "Pelayanan Perpustakaan Sekolah".

Keuntungan sistem ini:

- 1) Memungkinkan susunan di rak dipersempit antara satu dengan lainnya, sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi.
- 2) Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak, karena yang mengambil dan mengembalikan adalah petugas.
- 3) Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi bisa diperkecil.

Kerugian sistem ini adalah:

- 1) Petugas banyak mengeluarkan energi untuk melayani peminjaman.
- 2) Prosedur peminjaman tidak bisa cepat harus menunggu giliran dilayani bila antrian panjang.
- 3) Sejumlah koleksi tidak pernah disentuh.
- 4) Bentuk pelayanan perpustakaan.

INOVASI STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN BAGI PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AR-ROHMAH PUTRI 1 MALANG

Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisa inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan
2. Untuk menganalisa proses pelaksanaan dan pelayanan di perpustakaan
3. Untuk mengetahui dampak inovasi strategis pelayanan perpustakaan bagi peserta didik

Teori Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan, oleh:

Rangkuti, Darmono, Philip Kholter, dan Ibrahim Bafadal

Teori Proses Pelaksanaan dan Pelayanan Perpustakaan, oleh:

Sutarno, Tjiptono, Bafedal

Teori Dampak Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan bagi Peserta Didik, oleh:

Dr. Stephen Abram

TEMUAN PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian umum. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisa secara mendalam yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus sebab sifat antara kasus berbeda dengan kasus yang lainnya⁵⁷.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan.⁵⁸ Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti terjadi di lapangan⁵⁹. Sedangkan menurut peneliti lain metode analisis deskriptif

⁵⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal: 64.

⁵⁸ Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosida Karya, 1991), Hal: 3.

⁵⁹ I Made Winartha 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu, Hal: 155

adalah metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna pada generalisasi⁶⁰.

Dengan tujuan untuk memahami inovasi strategis pelayanan perpustakaan bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti secara langsung melihat dengan jelas dan mengajak narasumber untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah serta tidak ada paksaan untuk mendapatkan hasil terbaik. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang ini adalah untuk memahami inovasi strategis pelayanan perpustakaan bagi peserta didik berupa pelayanan, pengelolaan, minat baca, kunjungan, digitalisasi pelayanan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

Adapun juga alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah:

1. Untuk memberikan batas latar belakang penelitian.
2. Untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang akan diteliti.
3. Dengan menggunakan metodologi kualitatif peneliti juga akan lebih kreatif saat mengumpulkan data dan informasi di lapangan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal: 14.

sebab akan memanfaatkan nalar dalam memecahkan dan menghadapi masalah.

Kemudian peneliti akan mengembangkan hasil temuan yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian. Dengan tujuan untuk memahami inovasi strategis apa saja dalam pelayanan perpustakaan bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti secara langsung melihat dengan jelas dan mengajak narasumber untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah serta tidak ada paksaan untuk mendapatkan hasil terbaik.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan informasi dan data. Sehubungan dengan pengumpulan data tersebut sangat penting kedudukannya dalam penelitian kualitatif, sebab penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus, maka segala sesuatu yang terjadi sangat berpengaruh dengan kehadiran peneliti sebagai instrument utama. Begitu penting posisi peneliti sebagai instrument utama dan diimbangi dengan keharusan keterlibatan peneliti serta penghayatan yang dilakukan terhadap permasalahan dan subjek

penelitian, maka sebagai peneliti harus melekat erat dengan subjek penelitian⁶¹.

Adapun beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, sebagai berikut:

1. Hadirnya peneliti, peneliti hadir dengan menyerahkan surat izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yaitu jurusan manajemen pendidikan Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diserahkan kepada instansi yang bersangkutan.
2. Surat telah disetujui dan semua administrasi telah selesai dilaksanakan maka peneliti mulai merancang dan mempersiapkan bahan instrument penelitian dengan tujuan penelitian lebih terfokus terhadap objek penelitian.
3. Membuat kesepakatan dengan koordinasi atau direktur humas guna melakukan proses penelitian secara langsung.
4. Melakukan penelitian di lapangan dengan tujuan peneliti lebih memahami kondisi lingkungan sekitar.
5. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian⁶².

⁶¹ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.

⁶² Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang yang terletak di kecamatan Dau lebih tepatnya di Jalan. Raya Jambu 01 Semanding, Sumbersekar, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada temuan awal bahwa di sekolah ini terdapat pelayanan yang prima yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh semua aktifitas akademik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Selain itu sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Malang dan berprestasi di kancah nasional dan internasional. Dengan penanaman nilai karakter religius menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik antar sesama atau umat lain, menjadikan sekolah ini menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan putra/putri mereka pada lembaga pendidikan tersebut.

Data merupakan dokumen yang paling utama dalam penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi serta observasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang inovasi strategis pelayanan perpustakaan bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Adapun data terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian melalui informan yang

berkompetensi pada bidangnya seperti kepala sekolah, guru wali kelas dan masyarakat melalui wawancara bersama pihak instansi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto, soft file, atau dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Data ini juga sebagai penguat data primer⁶³.

Sumber data yang dikumpulkan seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang perolehannya dari berbagai macam cara ini disebut triangulasi data. Alasan menggunakan triangulasi data adalah tidak ada data tunggal yang sangat cocok dan sempurna. Penggunaan triangulasi ini sangat membantu dalam penelitian kualitatif guna mengartikan interview dan observasi⁶⁴. Dari ketiga sumber data tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian dengan menentukan:

1. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah, ketua perpustakaan, Staf Pengurus Perpustakaan, dan Peserta Didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.
2. Tempat di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

⁶³ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.

⁶⁴ Wahidmurni, "Teknik Penyusunan Proposal Penelitian," *Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, no. 1 (2020)Hal: 1–17.

3. Dokumentasi yang berupa foto atau gambar, dokumentasi arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1.	Strategi bagian perpustakaan dalam inovasi pelayanan perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang	Data Primer: Wawancara dengan kepala perpustakaan untuk memperoleh informasi tentang Strategi kepala perpustakaan dalam inovasi pelayanan perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang Data Sekunder: Program kegiatan strategi terkait inovasi pelayanan perpustakaan
2.	Proses inovasi pelayanan perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.	Data Primer: Wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan peserta didik serta masyarakat untuk memperoleh informasi tentang kualitas hasil belajar dari peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang Data Sekunder: Bukti dan proses dalam prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik di sekolah.
3.	Dampak inovasi pelayanan perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang	Data Primer: Wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan peserta didik serta masyarakat untuk memperoleh informasi tentang kualitas hasil belajar dari peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang Data Sekunder: Bukti dan dokumentasi dalam prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik di sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang diperlukan oleh peneliti karena fokus utama penelitian ialah memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standarisasi yang sudah diterapkan⁶⁵. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam sumber dan cara sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Sebab dengan adanya observasi ini peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan untuk memperoleh data juga menjawab rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yakni berupa strategi, inovasi, kualitas, pelayanan perpustakaan, dan hasil belajar peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari kedua belah pihak atau lebih. Wawancara dapat dilaksanakan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan

⁶⁵ Wahidmurni, "Tek. Penyusunan Propos. Penelit."

harapan di masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang fenomena yang bias terjadi dari hasil observasi. Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pengurus perpustakaan, dan peserta didik. Adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji.

3. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang telah dilaksanakan, dokumen dapat berupa soft file, foto atau gambar, visi misi sekolah, peraturan yang berlaku, dan data program manajemen pengelolaan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi maupun dokumen berbadan hukum resmi, akan tetapi peneliti juga mau memberikan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumentasi ini akan menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan⁶⁶.

⁶⁶ Wahidmurni, "Tek. Penyusunan Propos. Penelit."

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁶⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif, yakni menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis pendekatan yaitu berupa pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan dengan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum yang dimulai dengan memberikan contoh-contoh yang dari berbagai macam contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan bersifat umum sedangkan pendekatan deduktif adalah teknik pendekatan yang menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus dengan cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal: 244.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai subjek penelitian.
2. Pengolahan data data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncuat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami kondisi yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Semua dirancang untuk menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang telah terjadi untuk mengambil kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan, langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data ialah menarik kesimpulan. Pada tahap analisis data, kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian berkembang dan meningkat menjadi lebih

rinci dan kuat seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan tersebut menjadi satu komponen konjungsi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh⁶⁸.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data temuan dapat dinyatakan valid atau tidak valid jika terdapat perbedaan apa yang dilaporkan oleh peneliti terhadap apa yang sesungguhnya terjadi terhadap objek penelitian⁶⁹. Adapun langkah yang ditempuh untuk membuat data yang lebih terpercaya dalam proses, interpretasi, dan temuan dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara sistematis dan pasti. Dengan melakukan pengamatan yang tekun maka akan terjalin hubungan antara peneliti dengan pihak terkait sehingga menjadi akrab satu sama lain. Selain itu peneliti juga meningkatkan membaca referensi hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan diteliti⁷⁰. Sehingga data yang diperoleh

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁶⁹ Wahidmurni, "Tek. Penyusunan Propos. Penelit."

⁷⁰ Wahidmurni, "Tek. Penyusunan Propos. Penelit."

kemudian berubah atau tidak sehingga menjadi data yang dapat dipercaya.

2. Menggunakan triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
- b. Teknik observasi, digunakan untuk menguji data dan mempengaruhi kredibilitas data. Seperti saat langsung mengunjungi tempat penelitian yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga diperluka untuk mengecek dengan kondisi waktu yang berbeda sampai data tersebut ditemukan cocok dengan kepastiannya.
- c. Triangulasi Teknik berarti bahwa peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak⁷¹.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk pengumpulan data.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Ar-Rohmah Putri Malang

Awal berdirinya Ar-Rohmah Hidayatullah Malang yang didirikan Ustadz Abdullah Said di kampung Teritip Gunung Tambak Balikpapan (Kaltim) pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan pada tanggal 7 Januari 1973 M. Seiring waktu, beliau mengirim para santrinya untuk berdakwah ke seluruh penjuru Nusantara dan membangun pesantren. Saat ini pesantren Hidayatullah telah bermetamorfosa menjadi Ormas dan memiliki sekitar 300 cabang. Lembaga formal ini memperluas dakwah dan pendidikan generasi Islam melalui pondok-pondok pesantren Islam disegala penjuru daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Malang ini.

Disaat memulai perintisan kampus putri dengan membeli tanah seluas 700 meter persegi, yang berlokasi sekitar 1 km arah selatan Kampus Ar-Rohmah Putra, namun masih di dusun yang sama. Sehingga lembaga ini diresmikan dengan membentuk Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri.

Seiringnya waktu, pada tahun 2010, LPI Putri membuka SMA Putri yang merupakan kesinambungan dari SMP. Sebagian

besar dari 72 santri awalnya berasal dari jenjang SMP yang memilih melanjutkan SMA tetap di dalam naungan Pesantren Hidayatullah Malang. Ar-Rohmah Putri merupakan 3 kurikulum pendidikan. Pertama, kurikulum Nasional (Dispendikbud), standar tata kelola dan system penilaian merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan diakreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Kedua, kurikulum Diniyah khas Hidayatullah. Santri di didik memahami ilmu-ilmu fardhu'ain seperti aqidah, fiqih, dan Al-Qur'an, sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof, dan ushul fiqh. Ketiga, kurikulum Kepengasuhan khas Hidayatullah. Kepengasuhan santri di Ar-Rohmah Putri di desain sebagai bimbingan praktis dan aplikatif untuk mengamalkan islam dalam keseharian santri, kultur, fasilitas, tata tertib, jadwal hidup dan kegiatan santri di desain sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai-nilai dan ajaran islam ke dalam kepribadian mereka seperti menomersatukan Allah SWT, kepatuhan kepada syariat, ketaatan kepada pemimpin, budaya tholabul 'ilmi, hidup berjama'ah, dan toleransi, kejujuran dan integritas diri, kedisiplinan, kebersihan diri dan lingkungan, kemandirian, kepedulian dari empati, manajemen dan leadership, dan kesederhanaan. Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH) termasuk

didalamnya. SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang berdiri pada tahun 2010 yang dimana dengan dimulai jumlah 26 siswi.

Ar-Rohmah Putri Kampus 1 dipimpin oleh mudir yaitu Ustadz Alimin Mukhtar. Ar-Rohmah Putri juga berkomitmen untuk mengamalkan sabda Rasulluah SAW tersebut. Setiap santri juga dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan minimumnya menghafal 3 Juz (Kelas Regular) dan 10 Juz (kelas Tahfidz).

Adapun beberapa nama-nama team inti dalam pendiriannya yaitu, Ust. Moh. Arifin, Ust. Zaenal Musthofa, Ust. Mahzum Syuhadak, Ust. Nanang Noerpatria, Ust. Muh. Syuhud, Ust. Abdullah Warsito, Ust. M. Fathul Munir (alm), Ust. Sohibuttijar, Ust. Fahmi Ahmad, dan Ust. Alimin Mukhtar. Adapun tim inti kepengasuhan santri adalah Usth. Ir. Hj. Najat Sakinah, Usth. Vikana, Usth. Wiwin Windawati, dan Usth. Muawanah.

Terdapat juga dewan Pembina A-Rohmah baik putri ataupun putra yaitu Drs. Muhammad Arifin sebagai ketua Pembina dan bapak Nanang Noer Patria, M.Pd. selaku Dewan Pembina. Dan juga terdapat Jajaran Manajemen yaitu, Zenal Musthofa, S.T. selaku Direktur. Muhammad Syuhud, M.M. selaku Sekretaris. Abdulloh Warsito, S.Hum. selaku bendahara. Alimin Mukhtar, S.Sos.I. selaku Departemen Kepesantrenan. Rully Cahyo Nufanto, M.K.Pd. selaku Departemen Akademik. Fahmi Ahmad, M.M.

selaku Departemen Sumber Daya Manusia. Ust. Muhtadin selaku Departemen Pengembangan. Shohibuttijar, S.Pd. selaku Departemen Kehumasan. Dan yang terakhir Drs. Mahzum Syuhada' selaku departemen Kerumahtanggaan.

2. Letak Geografis

Lokasi yang menjadi objek penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Sekolah terletak di Jalan Raya Jambu No. 01 Semanding, Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman, juga terdapat beberapa plakat yang berkaitan dengan mengembangkan karakter religius siswa. Adapun profil sekolah dalam tabel sebagai berikut:

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang
2	NPSN	20577343
3	Alamat Sekolah	Jl. Raya Jambu No. 01
4	Kabupaten	Malang
5	No. SK. Pendirian	420/1247/421.101/2011
6	Tanggal SK. Pendirian	01-08-2011
7	Nomor SK. Operasional	19.03/1173/01/VIII/2000
8	Tanggal SK. Operasional	24-01-2018
9	Akreditasi	A
10	Telephone	0341-532088
11	Faxmile	0341-463442
12	Jenjang Akreditasi	Swasta
13	Tahun Didirikan	2011
14	Website	http://www.arrohmah.co.id
15	Email	smaarrohmahputri@gmail.com
16	Luas Tanah	4.761 m ²

3. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi, misi, dan tujuan dalam SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang yang didalamnya mengenai tentang Takwa, Cerdas, dan Mandiri. Visi misi dari ketiga tersebut memiliki tujuan dengan pendidikan berbasis ketauhidan. Adapun juga manhaj dengan sistematika wahyu yang terdapat pada surat didalam kitab Al-Qur'an yaitu surat Al-Alaq.

- Visi SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang:

Mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah SWT sebagai hamba dan khalifah-Nya.

- Misi SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang:

Menyelenggarakan pendidikan secara integral yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah, dan jismiyah sehingga terbentuk anak muslim yang Taqwa, Cerdas, dan Mandiri.

- Tujuan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang:

- 1) Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqofah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
- 2) Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhsiyah Islamiyah yang mulia.

- 3) Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
 - 4) Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami
4. Perpustakaan Baitul Hikmah SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang

Perpustakaan Baitul Hikmah Ar-Rohmah Putri 1 Malang dibangun pertama kali pada tahun 2010 tepat disaat berdirinya SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Perpustakaan ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) di Ar-Rohmah Putri Malang dan sudah terakreditasi A. Dengan luas area perpustakaan 875 m^2 terbagi menjadi 3 area perpustakaan.

Pertama yaitu Perpustakaan Utama, yang terdapat di lantai 1 adalah Café Literasi dengan luas 435 m^2 . Dalam lantai 1 ini siswa dapat melakukan digital library dengan beberapa fasilitas tablet dan elektronik lainnya. Di lantai 2 terdapat ruang baca/koleksi dengan luas 180 m^2 , yang dimana ruangan ini terdapat beberapa koleksi buku-buku cetak. Dan di lantai 3 terdapat ruang diskusi dan ruang audio visual dengan luas 146 m^2 , dimana biasanya ruangan ini bisa menjadi salah satu sarana pembelajaran yang biasanya ada di dalam kelas dan berpindah melakukan KBM di perpustakaan.

Kedua, Perpustakaan Eksternal, yang dimana perpustakaan ini terbagi menjadi 2 ruangan. Ruangan pertama yaitu ruang podcast dengan luas 27 m² dan ruang perpustakaan guru dengan luas 21 m². Lalu yang ketiga yaitu Perpustakaan Outdoor, yang dimana perpustakaan ini terdapat di luar bangunan dalam perpustakaan utama yaitu di Gazebo (9 titik) dengan luas 36 m² dan Teras Baca (6 titik) dengan luas 3- m².

Adapun visi misi perpustakaan Baitul Hikmah di Ar-Rohmah Putri yaitu dengan visi, terwujudnya perpustakaan yang representative sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan agama sehingga melahirkan generasi yang taqwa, cerdas, mandiri, dan berliterasi sepanjang hayat. Lalu misi dari perpustakaan baitul hikmah yaitu:

- 1) Memberikan layanan yang ramah, tegas, dan tertib.
- 2) Membentuk pemustaka yang memiliki *lifestyle* literasi sepanjang hayat.
- 3) Membentuk pemustaka yang mampu memanfaatkan perpustakaan sebaik-baiknya.
- 4) Menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi pendidikan sekolah.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dan data yang peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menjabarkan temuan dengan focus kepada inovasi strategis dalam pelayanan

perpustakaan, proses strategi inovasi dalam pelaksanaan perpustakaan, dan apa saja dampak pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan bagi peserta didik.

Data yang dipaparkan adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berpedoman pada Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang yang meliputi: (1) Inovasi Strategis dalam Pelayanan Perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. (2) Proses Pelayanan dan pelaksanaan yang ada di perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. (3) Dampak Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta didik di SMA Ar Rohmah Putri 1 Malang.

Oleh sebab itu, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan secara sistematis data-data yang dari lapangan secara berurutan dari ketiga fokus penelitian di atas.

1. Inovasi Strategis dalam Pelayanan Perpustakaan

Inovasi strategi dalam pelayanan perpustakaan memberikan dampak yang baik bagi sekolah ataupun peserta didik. Salah satu sarana di sekolah yang dimanfaatkan sangat baik oleh SMA Ar-Rohmah Putri 1 ini ialah Perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan sekolah, ibu Yoyoh Rohana atau biasa dipanggil dengan umi Rohana yang mengatakan bahwa terdapat berbagai inovasi yang dilakukan tim perpustakaan dan

merujuk pada visi, misi dari SMA Ar-Rahmah takwa, cerdas, mandiri. Beliau mengatakan bahwa:

“Adapun beberapa inovasi dalam membangun perpustakaan di SMA Ar-Rahmah Putri 1 ialah sesuai dengan manhaj sistematika wahyu surat Al-Alaq dengan mencerdaskan siswa-siswi di SMA Ar-Rahmah yang mulai dilakukan pada tahun 2018 dengan merombak perpustakaan sebagai pusat peradaban di Ar-Rohmah Putri 1 Malang.”⁷²

Dasar inovasi startegi yang dilakukan dalam peningkatan pelayanan merupakan hal yang penting, semua kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak dibarengi dengan adanya stretegi tersebut, karena stretegi merupakan upaya yang salah satunya dilakukan oleh kepala sekolah dan staf perpustakaan guna terlibat untuk mengembangkan inovasi bagi perpustakaan.

Dasar strategi inovasi dalam meningkatkan pelayanan merupakan suatu hal yang penting, semua kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak dibarengi dengan adanya strategi tersebut. Karena, stratregi merupakan upaya atau cara bagi implementasi yang tentunya kepala sekolah juga terlibat, seperti yang dikatan oleh bu Ayu selaku wakil kepala sekolah di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang, bahwa:

“Saling membantu dan saling keterkaitan. Perpustakaan itu menjadi pusat peradaban karena semua objek berasal dari

⁷² Peneliti mewawancarai salah satu staf perpustakaan pada hari senin, 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB

anak-anak kita sendiri. Jadi kita turut bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Jadi kita membantu sarpras yang pada melakukan untuk memperbaiki keadaan fasilitas. Nanti dengan begitu maka semua warga sekolah yang memanfaatkan perpustakaan akan merasa nyaman dan betah”.⁷³



Gambar 1.35 Peneliti Mewawancarai Ibu Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang

Selanjutnya untuk memperkuat dari data diatas peneliti juga mewawancarai bu Dinar selaku staf perpustakaan, yang menyatakan bahwa:

“Strategi inovasi yakni dengan memberikan pelayanan perpustakaan, dengan membangun kerja sama untuk ikut meningkatkan koleksi buku terhadap kebutuhan siswa. Inovasi yang ditawarkan ada dua arah yaitu koleksi buku digital dan pembaharuan pembangunan sesuai dengan standar perpustakaan nasional. Dengan kondisi yang cenderung ada ini lembaga memilih akreditasi lebih baik yang menjadikan tantangan bagi perpustakaan SMA Ar-Rahmah Putri untuk terus berbenah”.⁷⁴

⁷³ Peneliti mewawancarai ibu kepala sekolah SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang pada hari selasa, 27 Februari 2024 pukul 08.00 WIB

⁷⁴ Peneliti mewawancarai salah satu staf perpustakaan pada hari kamis, 29 Februari 2024 pukul 08.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi inovasi yang dilakukan oleh semua pihak mempunyai landasan struktur program kerja yang dilandaskan dengan kebutuhan sekolah. Sebelum merencanakan sebuah kegiatan, sekolah telah mempunyai tujuan yang jelas baik dan jelas. Dan segala perencanaan program kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang juga bertujuan untuk meningkatkan akreditasi sekolah.

Kesempatan ini juga diambil oleh kepala sekolah sebagai salah satu wadah meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Selain adanya perubahan dalam pengembangan perpustakaan yang dirombak pada tahun 2018, perpustakaan juga mulai meminimalisir adanya pemasokan buku-buku yang ada dalam perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Salah satu persyaratan buku yang masuk ialah tidak merusak akidah, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dinar bahwa:

“Adapun macam-macam buku yang menjadi koleksi di perpustakaan ini, selain buku-buku dalam penunjang pembelajaran murid di kelas adapun juga buku-buku fiksi ataupun non fiksi dan buku-buku motivasi kehidupan asalkan tetap sesuai dengan prosedur persyaratan judul-judul buku yang masuk di perpustakaan dengan tidak adanya unsur-unsur yang merusak akidah, contohnya seperti buku-buku romansa.”

Hal ini juga diperkuat dengan Ibu Meilinda selaku salah satu guru di Ar-Rohmah Putri 1 Malang bahwa:

“Dengan adanya koleksi buku-buku di perpustakaan khusus guru, tidak adanya buku-buku yang mengandung unsur-unsur dalam merusak akidah seperti novel Romansa seperti itu mba shabrina.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan untuk mengelola perpustakaan sekolah ialah semua pihak memiliki landasan guna mengembangkan inovasi dengan langkah pertama yaitu mensortir buku-buku yang akan digunakan untuk koleksi di perpustakaan sekolah, salah satunya dengan melarang buku yang bersifa romansa. Semua program yang dilakukan ini mempunyai hubungan yang signifikan untuk mengembangkan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan bagi seluruh warga sekolah.

Sebagaimana hasil observasi lapangan di sekolah dalam melihat pengelolaan perpustakaan, sebab pada dasarnya sejak awal keberadaannya ini memang menjadi prioritas pengembangan SDM di Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Dan hal inilah yang menjadi nilai tambah dalam merealisasikan perpustakaan yang maju, dimana

⁷⁵⁷⁵ Peneliti mewawancarai salah satu guru/ustadzah pada hari rabu, 6 maret 2024 pukul 12.00 WIB

sekolah dituntut untuk selalu bergerak dan melibatkan semua elemen dalam menunjang pengembangan perpustakaan.

Strategi yang dilakukan untuk pengelolaan perpustakaan, sekolah terlebih dahulu melakukan analisis, yang dimana sebelum merumuskan program yang akan dilakukan untuk mengetahui skala prioritas dan tantangan yang dihadapi, karena harapannya perpustakaan ini juga bisa dimanfaatkan oleh warga sekolah yang hendak mencari refrensi terbaru.

Berdasarkan dengan landasan stratgei dalam pelayanan perpustakaan di sekolah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait yaitu kepala sekolah dan bagian perpustakaan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dinar selaku staf perpustakaan mengenai tentang strategi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, bahwa:

“Sebelum program ditetapkan terlebih dahulu saya buat rancangan program untuk dibahas bersama dengan pihak-pihak tertentu dalam pengembangan perpustakaan ini yang kemudian rancangan program tersebut dilakukan. Sehingga ada penambahan dan masukan karena dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, karena tugas kami memberikan pelayanan kepada seluruh warga sekolah sebaik-baiknya.”⁷⁶

⁷⁶ ibid

Selanjutnya, berkenaan dengan strategi pelayanan perpustakaan dalam melakukan inovasi juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bu Ayu bahwa:

“Upaya yang dilakukan sebelum membuat program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan analisis yang dihadiri oleh beberapa pihak-pihak guna dalam membangun pelayanan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang, yang dimana strategi-strategi inovasi ini juga berkaitan dengan visi misi yang ada di sekolah dan pondok pesantren di Ar-Rohmah Putri 1 Malang.”⁷⁷

Begitu juga senada dengan hasil wawancara oleh Ibu Dinar mengenai tentang strategi inovasi, bahwa:

“Adapun beberapa inovasi strategi dalam pelayanan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang ini mba yaitu, Adanya Gerakan Mmembaca (GEMA) yang dimana juga bekerjasama dengan Literasi Club dan beberapa sekolah-sekolah yang ada di sekitar SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang, selanjutnya inovasi strategi yang didukung oleh pihak sekolah untuk perpustakaan yaitu mengikuti diklat ketika persiapan akreditasi perpustakaan. Selanjutnya inovasi strategi dalam pelayanan perpustakaan yang diadakan oleh perpustakaan yaitu mengadakan reward setiap semester untuk siswi terbaik yang berdasarkan aplikasi Slim yang aktif ke perpustakaan dan meminjam buku. Adapun juga salah satu inovasi strategi yang sebelumnya terpikirkan yaitu disaat memanfaatkan momentum adanya Covid-19, yang dimana seluruh santri tidak diperkenankan untuk keluar pesantren dan yang memang mengharuskan mereka untuk tetap melakukan kegiatan belajar di dalam pesantren ataupun di sekolah. Sehingga, membuat inovasi terbaru dalam KBM di perpustakaan yang dimana pembangunan yang pada tahun 2018 dirombak sudah selesai disaat Covid 19 berlangsung.”⁷⁸

⁷⁷ ibid

⁷⁸ ibid

Berangkat dari perihal inovasi strategi dalam pelayanan perpustakaan diatas, itulah yang menjadi tujuan utama sekolah dalam mendukung pembelajaran peserta didik di sekolah maupun dikelas. Adapun inovasi strategi yang dilakukan, pertama, Gerakan Membaca (GEMA) yang dimana juga bekerjasama dengan Literasi Club dan beberapa sekolah-sekolah yang ada di sekitar SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Kedua, mengikuti diklat ketika persiapan akreditasi perpustakaan. Ketiga, mengadakan reward setiap semester untuk siswi terbaik yang berdasarkan aplikasi Slim yang aktif ke perpustakaan dan peminjam buku. Keempat, yaitu memanfaatkan momentum adanya Covid-19, yang dimana seluruh santri tidak diperkenankan untuk keluar pesantren dan yang memang mengharuskan mereka untuk tetap melakukan kegiatan belajar di dalam pesantren ataupun di sekolah.

2. Proses Pelaksanaan dan Pelayanan Perpustakaan

Dengan adanya inovasi strategis dalam pelaksanaan pelayanan perpustakaan diperlukan proses yang baik dan matang, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti adanya perencanaan strategi yang sudah disusun untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun perencanaan. Proses penyusunan perencanaan

dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan akan berjalan secara baik dan sesuai apabila sumber daya manusia yang ada di sekolah saling bekerjasama dengan baik.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Widi Rahayu, M,Si selaku wakil kepala SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang, sebagai berikut:

“Perencanaan inovasi strategi dalam pelayanan perpustakaan ini adalah acuan yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah sebagai pedoman dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan. Karena didalamnya akan terstruktur misi apa saja program yang akan dilakukan oleh perpustakaan kedepannya, sehingga bisa berinovasi dalam meningkatkan pelayanan digital yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah”⁷⁹

Untuk memperkuat data di atas peneliti juga mewawancarai salah satu staf perpustakaan Bu Indah yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan perpustakaan ini dimulai dari mengidentifikasi dulu mbak, kami menganalisa ini semua sejak sebelum tahun 2018, yaitu dengan cara mengidentifikasi teknik dalam memajukan perpustakaan agar menjadikan perpustakaan sebagai pusat peradaban di sekolah kami. Dari sarana dan prasarana ada rapat tentang pengembangan bangunan sehingga bisa membuat tempat aman dan nyaman, kemudiann kita melihat kebutuhan yang lainnya. Kenapa tempatnya dulu? Karena kalau tempatnya enak dan nyaman maka sarana untuk pembelajaran juga enak mbak. Kita juga melakukan perencanaan dengan melihat skala prioritas yang sudah disusun”.

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa perencanaan inovasi strategi bahwa yang dilakukan oleh sekolah melalui berbagai tahapan yang pertama menyusun kemudian

⁷⁹ ibid

menganalisa dan menentukan skala prioritas yang disetujui bersama.

Didukung dengan pendapat Ibu Dinar selaku bagian staff perpustakaan terkait mengenai tentang proses inovasi strategi apa saja dalam menunjang pelayanan perpustakaan dari masa pengembangan pembangunan hingga isi-isi perpustakaan, sebagai berikut:

“Maka dari itu mba, ada beberapa proses dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan dan beberapa sarana prasaran perpustakaan yang baik dalam menunjang pembelajaran peserta didik. Contohnya melalui aplikasi Slim yang dimana dalam aplikasi tersebut terdapat yang namanya OPAC atau yang bisa disebut Online Public Access Catalog, ada juga juga Elfan Sistem, yang dimana system ini terdapat buku, video, dan audio sebagai sarana penunjang informasi dan ilmu pengetahuan pembelajaran.”⁸⁰

Berkaitan dengan informasi di atas bahwa inovasi startegi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan sudah sangat baik bahkamn sudah menggunakan aplikasi yang terintegrasi yang menggunakan mekanisnme *plan, do, check and act*. Perbaikan untuk inovasi strategi pertama yang dilakukan ialah untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa kebutuhan, setelah kebutuhan diketahui baru membuat dan merencanakan program, kemudian biaya anggran akan masuk ke tahap eskeskusi. Seluruh

⁸⁰ ibid

kegiatan ini juga melibatkan berbagai pihak dalam mengembangkan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri.



Gambar 1.33 Peneliti Mewawancarai Salah Satu Staf Perpustakaan

Adapun beberapa kegiatan yang menjadi salah satu proses inovasi strategis yang diberikan perpustakaan guna menunjang program pengembangan karakter gemar membaca bagi peserta didik di Ar-Rohmah Putri 1. Salah satunya yaitu mengadakan kegiatan bedah buku yang biasa mereka sebut dengan SERASI (Sarasehan Literasi). Kegiatan ini juga biasa dilakukan oleh bagian perpustakaan setiap beberapa bulan sekali.

Beberapa bentuk program pengembangan karakter gemar membaca yang diadakan oleh perpustakaan dan sekolah bagi peserta didik yaitu adanya Literacy Club dan Duta Literasi yang diadakan oleh salah satu UKM di Ar-Rohmah Putri 1. Literacy Club juga menjadi salah satu bentuk inovasi strategi perpustakaan

yang dimana manfaat dari club ini dirasakan langsung oleh peserta didiknya.

Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Nisrina Khaira siswi kelas XI dan salah satu anggota dari Literacy Club bahwa:

“Dengan adanya Literacy Club yang diadakan oleh salah satu UKM sekolah membuat saya lebih menemukan hoby sekaligus mengeksplor skill saya dalam menulis dan membaca yang dimana perpustakaan dan literacy club sebagai perantara dan wadahnya...”⁸¹

Sesuai juga yang dikatakan oleh siswi kelas XI yaitu Afifah

yang mengatakan bahwa:

“Pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sudah sangat membantu juga dalam pembelajaran di kelas, sebagai referensi dalam mengerjakan project-project yang sudah biasa dilakukan oleh siswi-siswi kelas XI guna menyelesaikan project yang dijadwalkan oleh kurikulum merdeka.”⁸²



Gambar 1.31 Peneliti bersama Peserta Didik Literasi Club dan Siswi SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang

⁸¹ Peneliti mewawancarai salah Literasi Club pada hari jum'at, 1 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

⁸² Peneliti mewawancarai salah siswi kelas XI di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang pada hari jum'at, 1 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

Maka dapat disimpulkan bahwasanya, dengan adanya beberapa inovasi pelayanan strategi sebagai salah satu bentuk proses strategi pelayanan yang ada di perpustakaan, memberikan beberapa dampak-dampak baik dan positif terhadap siswi-siswi atau peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

Selain adanya Literacy Club dan Duta Literasi yang diadakan UKM di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang, terdapat juga beberapa inovasi strategi kegiatan yang diadakan oleh sekolah, yaitu adanya kegiatan Festival Literasi, CASARU (Baca Bersama dan Seru), Great Student Reading Challenge/Great Teacher Reading Challenge (target membaca minimal 5 lembar dalam sehari), Program menulis bagi pemustaka, Workshop Penulisan, Diklat Literasi (pelatihan kepenulisan), Program Bimbingan Penelusuran Informasi Digital/Diklat Digital Skill UKM.

Adanya Worksohp Penulisan sesuai juga yang dikatakan oleh salah satu siswi yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu Rayna Putri siswi kelas XI di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang yang dimana saat itu sekolah mengundang salah satu penulis terkenal, dengan mengatakan:

“Beberapa bulan lalu sempat datang penulis terkenal yaitu Tere Liye yang menjadi salah satu pengisi dalam workshop

yang diadakan oleh sekolah bekerjasama dengan perpustakaan di Ar-Rohmah...”⁸³

Adapun juga kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan yaitu Konten Digital, yang dimana kegiatan konten ini berbasis pengetahuan. Konten-konten ataupun karya santri ini biasanya juga di upload dan di publish ke berbagai media sosial yang dimiliki oleh SMA Ar-Rohmah 1 Malang, seperti di Instagram, YouTube, Facebook, Tiktok, dan Spotify.

Di dalam perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang juga terdapat beberapa sarana prasarana inovasi perpustakaan guna membantu pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran akademik dikelas, misalnya seperti tangga unsur periodic, tangga motivasi, tangga teka-teki, langit ilmu, wall of science, wall of creativity, magic mirror. panggung ekspresi, café literasi, digital library, entrepreneur corner, English corner, project corner, difabel corner, gazebo literasi, barcode tumbuhan, perpustakaan khusus guru, elfan bookless library, GeMa (Gerakan Malang Membaca dan Mengaji), elfan bookless library system, Search Engine, e-book, elfan mp3, elfan pedia, dan el-tube.

Selain terdapat sarana prasarana inovasi perpustakaan guna membantu pembelajaran bagi peserta didik seperti yang dikatakan sebelumnya, juga terdapat beberapa jenis dan jumlah koleksi yang

⁸³ ibid

disediakan oleh sekolah. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu Nur

Suhana selaku layanan pemustaka, yaitu:

“Ada 3 jenis koleksi buku yang terdapat di perpustakaan ini mba, yaitu koleksi cetak, koleksi rekam, dan koleksi digital dan e-book. Nah, untuk jumlah koleksi cetak terdapat 8.419 judul dan 11.901 eksemplar. Untuk koleksi rekam nya terdapat 116 judul dan jumlah eksemplar. Untuk koleksi digital dan e-book terdapat 12.959 judul dan eksemplar.”⁸⁴
Pernyataan ini sesuai dengan banyaknya siswa yang sering

hadir di perpustakaan dengan jadwal yang sudah disediakan dan disesuaikan kegiatan murid-murid di sekolah, guna memakai fasilitas yang sudah disediakan sekolah untuk mereka.

3. Dampak pelaksanaan strategi inovasi di perpustakaan bagi peserta didik

SMA Ar-Rohmah Putri merupakan lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan budaya (kemendikbud), dengan kerjasama yang maksimal dan tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, maka sewajarnya jika SMA Ar-Rohmah Putri telah menunjukkan dirinya mampu berkembang dan bisa bersaing dengan sekolah lain dan menjadi rujukan bagi lembaga SMA yang lainnya.

⁸⁴ ibid

Dengan adanya strategi inovasi di dalam perpustakaan yang berperan dan dijalankan dengan baik ini berdampak bagi peserta didik dan tidak menutup kemungkinan masih adanya beberapa bagian-bagian yang mungkin masih belum bisa memberikan pelayanan sepenuhnya. Akan tetapi, dengan fasilitas perpustakaan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk saat ini sudah bisa memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya ungkapan dari beberapa siswi yang ada di SMA Ar-Rohmah Putri 1 yaitu Afifah kelas XI yang menyatakan:

“Dengan adanya olimpiade yang biasanya sering diikuti oleh siswi-siwi SMA Ar-Rohmah Putri 1 menjadikan perpustakaan sebagai salah satu fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk kami menjadi lebih mudah dan efisien dalam belajar.”⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Indah yaitu:

“Terkadang anak-anak yang biasanya ikut olimpiade itu belajarnya juga di perpustakaan mba, karna adanya ruang diskusi di dalam perpustakaan yang dapat membantu anak-anak dalam belajar lebih nyaman dan fokus.”⁸⁶

Dengan adanya pernyataan diatas juga sesuai dengan fasilitas yang sudah di sediakan oleh sekolah.

Adapun juga beberapa projek yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang lakukan, baik projek untuk kelas XI ataupun untuk kelas X. terdapat juga kegiatan Gelak Pempro atau Gelar Karya Pembelajaran Projek.

⁸⁵ ibid

⁸⁶ ibid

Kegiatan ini sangat kreatif dan inovatif bagi peserta didik yang dimana banyak karya yang unik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Perpustakaan juga mendukung para peserta didik dalam meningkatkan prestasi baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik. seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Prestasi Peserta Didik

Prestasi	Jenis fasilitas yang digunakan
Top 8 th , 13 th , & 16 th YIF 3 countries Singapore, Malaysia, and Thailand 2022	Referensi cetak, referensi digital, internet, ruang belajar
3 Medali Perunggu Thailand International Mathematics Olympiad	Referensi cetak, referensi digital, internet, ruang belajar
Meriat Award Hongkong International Science Olympiad	Referensi cetak, referensi digital, internet, ruang belajar
Juara 3 Medali Emas Kompetisi Sains Madrasah Terintegrasi tingkat Nasional	Referensi cetak, referensi digital, internet, ruang belajar

Dibalik adanya beberapa prestasi yang disebutkan sebelumnya terdapat beberapa inovasi perpustakaan khusus yang disediakan untuk penghuni masyarakat Ar-Rohmah Putri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dinar, yakni:

“Ada beberapa bentuk inovasi perpustakaan yang diberikan contohnya adanya tangga unsur periodic, tangga motivasi, tangga langit ilmu, dan teka-teki tangga. Ada juga beberapa poster pengetahuan yang dipajang di dinding-dinding perpustakaan. Ada magic mirror yang bermanfaat untuk berlatih public speaking. Terdapat juga panggung ekspresi, yang dimana tempat ini untuk mengekspresikan diri bagi santri dan masih banyak lainnya mba.”⁸⁷

Sehingga beberapa macam bentuk inovasi strategis yang diberikan pihak sekolah sebagai pelayanan perpustakaan dimanfaatkan serinci-rincinya dari segi sudut manapun. Selain dengan adanya beberapa prestasi peserta didik, perpustakaan sekolah juga pernah mengikuti perlombaan perpustakaan sekolah tingkat nasional.

Perlombaan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu wakil kepala sekolah yaitu Bu Ayu sebagai berikut:

“Bulan September kemarin perpustakaan sekolah kami juga dapat juara lomba perpustakaan sekolah tingkat nasional mba, Alhamdulillah mendapatkan juara III tingkat Nasional, acara grand final nya digelar Jakarta.”⁸⁸

Hal ini juga terdapat di beritakan dalam website di perpusip.jatimprov. Berita tersebut menjelaskan mengenai tentang manajemen perpustakaan sekolahnya masing-masing. Dan hasilnya, SMAS Ar Rohmah Putri Malang berhasil meraih Juara 3. Untuk Juara 1 diraih SMAN 3 Jakarta dan Juara 2 MAN Insan

⁸⁷ ibid

⁸⁸ ibid

Cendekia Serpong, Banten. Acara Grand Final Lomba Perpustakaan Sekolah ini juga bersamaan dengan Lomba Best Practice Perguruan Tinggi.

Sementara itu Kepala Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi Nurcahyono mengatakan, perlombaan ini sebagai upaya mewujudkan profil perpustakaan sekolah/madrasah Rujukan Tingkat Nasional yang kreatif, inovatif dan adaptif terhadap perubahan serta mampu bertransformasi secara utuh dalam mendukung program pembelajaran yang membentuk profil pelajar Pancasila dan kewirausahaan.⁸⁹

C. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian mengenai tentang inovasi strategis pelayanan perpustakaan bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Temuan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang	Inovasi statragis yang dilakukan oleh semua pihak mempunyai landasan struktur program kerja yang dilandaskan dengan kebutuhan sekolah. Sebelum

⁸⁹ <https://disperpusip.jatimprov.go.id/2023/09/20/smas-ar-rohmah-putri-malang-raih-juara-lomba-perpustakaan-sekolah-tingkat-nasional/>

	merencanakan sebuah kegiatan, sekolah telah mempunyai tujuan yang jelas baik dan jelas. Dan segala perencanaan program kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang juga bertujuan untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Kesempatan ini juga diambil oleh kepala sekolah sebagai salah satu wadah meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Selain adanya perubahan dalam pengembangan perpustakaan yang dirombak pada tahun 2018, perpustakaan juga mulai meminimalisir adanya pemasokan buku-buku yang ada dalam perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Salah satu persyaratan buku yang masuk ialah tidak merusak akidah.
Proses Pelaksanaan dan Pelayanan di Perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang	Dengan adanya beberapa inovasi pelayanan strategi sebagai salah satu bentuk proses strategi pelayanan yang ada di perpustakaan. Adapun juga beberapa proyek yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang lakukan, baik proyek untuk kelas XI ataupun untuk kelas X. terdapat juga kegiatan Gelak Pempro atau Gelar Karya Pembelajaran Proyek. Kegiatan ini sangat kreatif dan inovatif bagi peserta didik yang dimana banyak karya yang unik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Dampak Inovasi Strategi Pelayanan Perpustakaan bagi Peserta Didik	Dengan adanya strategi inovasi di dalam perpustakaan yang berperan dan dijalankan dengan baik ini berdampak bagi peserta didik dan tidak menutup kemungkinan masih adanya beberapa bagian-bagian yang mungkin masih belum bisa memberikan pelayanan sepenuhnya. Akan tetapi, dengan fasilitas perpustakaan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk saat ini sudah bisa memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Seperti memenangkan beberapa olimpiade baik nasional maupun internasional. Dan meraih juara lomba perpustakaan sekolah tingkat nasional.
---	--

Dari pemaparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya, inovasi strategis pelayanan perpustakaan bagi peserta didik dapat memberikan energy positif bagi masyarakat sekolah di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Dengan dibuktikan adanya beberapa prestasi yang diraih peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Inovasi Strategi dalam Pelayanan Perpustakaan

Kegiatan pelayanan perpustakaan secara keseluruhan merupakan pondasi dasar dari bagusnya sistem yang akan dijalani. Bukan sebuah proses yang terhenti begitu saja disatu kegiatan yang mudah untuk diselesaikan, atau mudah untuk mencapai tujuannya. Namun kegiatan pelayanan sendiri adalah kegiatan yang terus berjalan dan berkesinambungan dan akan terus berlangsung selama pelayanan dibentuk sebagai fungsi dari strategi inovasi. Proses tersebut perlu dan harus tetap berjalan, mengingat lingkungan organisasi pun bergerak kearah yang dinamis, sehingga lembaga perlu merespon serta menanggapi dinamika lingkungan sebagai tantangan yang wajib dihadapi dalam memberikan pelayanan.

Strategi ialah alat dan cara dalam pencapaian suatu tujuan dalam penghujung sasaran secara objektif strategi mesti mampu mewujudkan seluruh subdevisi dari suatu organisasi yang luas menjadi bentuk yang sistematis untuk sampai suatu tujuan akhir sasaran, selain itu strategi dimaksudkan untuk bagaimana suatu tujuan dapat dicapai menggunakan

sumber-sumber yang telah dimiliki, dan dapat mengusahakan pula dalam mengatasi masalah serta tantangan yang ada⁹⁰.

Konsep ini punya konsekuensi penting, karena menyesuaikan keadaan lembaga yang mengisyaratkan sebuah fungsi yang berada pada level strategi yang dilakukan. Konsep ini menekankan. Konsep ini menekankan pentingnya tindakan peningkatan yang harus dilakukan lembaga di samping usahanya memperbaiki lingkungan. Strategi pelayanan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya, strategi merupakan respon secara terus menerus maupun aktif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi⁹¹.

Dengan tujuan yang jelas maka strategi inovasi yang dilakukan memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan seperti:

Strategi inovasi dalam pelayanan mencakup berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan relevansi layanan yang diberikan.

⁹⁰ Agung Tri Dharma et al., “Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial,” *Nusantara Journal of Information and Library Studies* 4, no. 2 (2022): 216–233.

⁹¹ Fitria Irmalasari and Nina Mayesti, “Strategi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan: Studi Kasus Subdirektorat Layanan Arsip Strategy of National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) in Improving Service Quality: Case Study Sub Directorate of Archiv,” *Record and Library Journal* 3, no. 2 (2017): 158–171.

Berikut adalah beberapa strategi inovasi yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis pelayanan⁹²:

- a) Pemahaman Pelanggan: implementasi survei dan analisis kebutuhan pelanggan untuk memahami harapan dan keinginan mereka. Penggunaan analisis data untuk melacak perilaku pelanggan dan menyesuaikan pelayanan berdasarkan temuan tersebut.
- b) Teknologi dan Digitalisasi: Adopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan. Integrasi solusi digital seperti chatbot, aplikasi seluler, atau platform online untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat dan mudah diakses.
- c) Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Penyediaan pelatihan terkini kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memberikan pelayanan. Pemberian kebebasan kepada karyawan untuk berinovasi dan memberikan masukan pada proses perbaikan.
- d) Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan dengan organisasi atau perusahaan lain untuk meningkatkan jangkauan dan memberikan layanan yang lebih komprehensif. Kolaborasi dengan komunitas lokal

⁹² Rosiana Nurwa Indah, Amelia Sulistia Rahayu, and Sendi Cornelia, "Analisis Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara," *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 94–110.

atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan program bersama atau menyediakan akses sumber daya tambahan.

- e) Personalisasi Pelayanan: Menerapkan strategi personalisasi berdasarkan preferensi dan riwayat penggunaan pelanggan. Menggunakan teknologi untuk menyajikan rekomendasi yang disesuaikan dan layanan yang lebih relevan.
- f) Pengukuran Kinerja dan Umpan Balik: Mengukur kinerja pelayanan secara teratur dan menggunakan data untuk membuat perbaikan. Mengumpulkan umpan balik pelanggan secara terbuka dan responsif terhadap saran atau keluhan.
- g) Pemberdayaan Pengguna: Memberdayakan pengguna dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, atau alat untuk membantu mereka menggunakan pelayanan dengan lebih efektif. Membangun komunitas pengguna yang aktif dan mendukung melalui acara, forum, atau platform online.
- h) Fleksibilitas Pelayanan: Menyediakan opsi pelayanan yang fleksibel, seperti layanan 24/7, atau penggunaan model layanan on-demand. Menerapkan sistem reservasi atau antrian online untuk mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kenyamanan pengguna.
- i) Keberlanjutan Lingkungan: Mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam operasional pelayanan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi hijau, atau penyediaan bahan bacaan digital untuk mengurangi dampak lingkungan.

- j) Inovasi Berkelanjutan: Mendorong budaya inovasi di dalam organisasi dengan memberikan penghargaan atau insentif untuk ide-ide inovatif. Melibatkan staf dan pelanggan dalam proses inovasi, seperti melalui forum ide atau komite inovasi.

Setiap organisasi atau layanan memiliki kebutuhan dan tantangan unik, jadi penting untuk mengadaptasi strategi inovasi sesuai dengan konteks spesifik dan tujuan yang ingin dicapai.

Pelayanan harus dikelola dengan baik, pelayanan merupakan komponen organisasi yang melakukan strategi inovasi yang sistematis. Mengingat proses pembentukan persepsi, khususnya pada komponen perilaku, setiap anggota lembaga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada seluruh warga sekolah yang hendak datang ke perpustakaan. Hal ini memerlukan waktu yang panjang dan selalu belajar dari pengalaman-pengalaman dalam melayani pengguna produk atau jasa. Menurut Darmono layanan perpustakaan ialah sokongan pemberian informasi kepada pemakai atau pemustaka perpustakaan tentang hal-hal berikut⁹³:

- 1) Seluruh bentuk data atau informasi yang diperlukan pemakai atau pemustaka perpustakaan, baik untuk pemanfaatan di tempat ataupun akan dibawa pulang agar bisa dipergunakan di luar perpustakaan.

⁹³ Dharma et al., “Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.”

2) Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang disediakan di perpustakaan yang mengarah pada keberadaan sebuah informasi. Layanan perpustakaan adalah pemberian layanan informasi kepada pemustaka yang berhubungan dengan:

- a) Penyediaan segala jenis koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, baik untuk digunakan di dalam perpustakaan atau di luar perpustakaan.
- b) Penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi yang bisa mengarah pada keberadaan koleksi yang dibutuhkan pemustaka, baik yang dimiliki perpustakaan atau di luar perpustakaan.

Jadi layanan perpustakaan adalah suatu pelayanan dan jasa yang dialokasikan oleh pihak perpustakaan oleh pustakawan, dengan tujuan mempermudah pemustaka dalam pencarian dan penemuan informasi yang dibutuhkan, dan pengadaan seluruh bentuk koleksi perpustakaan secara benar, dan akurat dan berimbang dengan keperluan para pemustaka.

Sedangkan menurut Rangkuti, “Strategi adalah cara dalam pencapaian tujuan, tujuan utamanya adalah agar perusahaan bisa melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal dan perusahaan dapat mengantisipasi perubahan yang akan terjadi”, hal ini selaras dengan kebijakan sekolah mengenai tentang strategi-strategi yang digunakan oleh perpustakaan guna memfasilitasi sarana pelayanan dengan baik dan nyaman di perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang.

Implementasi strategi inovasi ini memerlukan kolaborasi antara staf perpustakaan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selain itu penting untuk terus memonitor perkembangan teknologi dan tren literasi untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Seperti yang sudah dilakukan oleh sekolah dengan bekerjasama beberapa sekolah luar untuk mengadakan perpustakaan keliling, guna menjadi literasi sekolah dalam berbagi ilmu berupa bacaan-bacaan yang bermanfaat.

Agar kualitas layanan bisa dicapai, Philip Kolter dalam J Supranto mengungkapkan lima prinsip yang harus dicermati dalam pelayanan yaitu⁹⁴:

- a) Tangible (nyata), adalah sesuatu yang dapat dirasakan, dilihat dan didengarkan seperti: kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi yang baik dengan para pemustaka, melayani dengan senyuman, dan peralatan yang dapat menunjang layanan perpustakaan.

Hal ini sesuai yang dilakukan oleh sekolah mengenai tentang segala informasi yang sudah diberikan oleh perpustakaan dengan peserta didik mengenai informasi pelayanan dan kebutuhan apa saja yang sudah disediakan oleh perpustakaan dan sekolah. Seperti, macam-macam koleksi buku di perpustakaan dan jam operasional perpustakaan untuk dapat diakses dan digunakan di sekolah.

⁹⁴ Haryono and Cahyono, *“Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang.”*

- b) Realible (handal), yaitu kemampuan pustakawan dalam memproses layanan yang dijanjikan ke pada para pemustaka dengan tepat, berdaya guna dan mempunyai kejenjangan.

Hal ini juga sesuai dengan perpustakaan sekolah mengenai tentang proses perpustakaan yang diawal bangun hingga sekarang sudah memiliki koleksi hingga ribuan judul koleksi buku.

- c) Responsiveness (Pertanggung jawaban) yaitu rasa tanggung jawab terhadap bagaimana keunggulan suatu layanan tersebut.

Hal ini sesuai dengan sudah dibuktikan dengan fasilitas sarana prasarana dan prestasi yang sudah diraih oleh perpustakaan sekolah dengan keunggulannya dengan salah satunya ialah pelayanan perpustakaan Baitul Hikmah.

- d) Assurance (jaminan) yaitu adanya jaminan kepuasan terwujudnya kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Hal ini juga sesuai dengan yang sudah diberikan perpustakaan mengenai tentang informasi bagi pemustaka dengan melalui website dan aplikasi Elfan Bookless Library System.

- e) Emphaty, penuh perhatian kepada pemustaka dalam penelusuran suatu sumber informasi.

Hal ini juga sudah dibuktikan dengan adanya banyak peserta didik dengan sangat antusias terhadap perpustakaan yang ada di sekolah baik di jam waktu sekolah ataupun hanya di waktu non sekolah seperti saat malam hari.

- f) Layanan Prima (layanan yang berkualitas) adalah suatu usaha yang diberikan oleh pustakawan untuk melayani dengan sebaik-baiknya. Mengenai hal ini juga sudah terealisasi dengan rasa kepuasan kepada para pemustaka seperti inovasi strategi layanan yang sudah diberikan. Baik secara verbal maupun non verbal.

B. Proses Strategi Inovasi dalam Pelayanan Perpustakaan

Proses dalam strategi adalah komponen kegiatan dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan sebuah rencana strategi organisasi. Ini merupakan proses untuk menjalankan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Maka jelas bahwa setelah penyusunan dari perencanaan strategi dilanjutkan dengan memproses strategi tersebut sehingga bisa diterapkan oleh perpustakaan.

Menurut Tjiptono sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Yudi mengemukakan enam kriteria kualitas pelayanan yang dipersepsikan baik, yakni:⁹⁵

- e. *Professionalism and skills*. Pemustaka mendapati bahwa perpustakaan, pustakawan, system operasional, dan sumber daya fisik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

⁹⁵ Teguh Yudi Cahyono, "Penerapan Layanan Prima dan Nilai Tambah Layanan untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pemustaka", Jurnal Perpustakaan UM (t.t.), hal: 2-3.

untuk memecahkan masalah mereka secara professional (outcome-related criteria).

- f. *Attitudes and behavior*. Pemustaka merasa bahwa pustakawan menaruh perhatian besar pada mereka dan berusaha membantu memecahkan masalah mereka secara spontan dan ramah (process-related criteria).
- g. *Reliability and trustworthiness*. Pemustaka memahami bahwa apa pun yang terjadi atau telah disepakati, mereka bisa mengandalkan perpustakaan beserta pustakawan dan sistemnya dalam memenuhi janji dan melakukan segala sesuatu dengan mengutamakan kepentingan pemustaka.
- h. *Recovery*. Pemustaka menyadari bahwa bila terjadi kesalahan atau sesuatu yang tidak diharapkan dan tidak dapat diprediksi, maka perpustakaan akan segera mengambil tindakan untuk mengendalikan situasi dan mencari solusi yang tepat (process-related criteria).

Manfaat dari kualitas pelayanan tidak hanya dirasakan oleh pemustaka tetapi juga bermanfaat bagi pengelola perpustakaan. Kualitas pelayanan yang baik akan berdampak terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung. Di samping itu memberikan citra positif bagi perpustakaan sehingga pengelola akan lebih percaya diri dan semangat dalam melayani pengunjung. Apabila pelayanan yang diterima sesuai dengan apa yang diharapkan maka kualitas jasa akan memuaskan juga. Jika pelayanan jasa

yang diterima lebih rendah dari pada yang diharapkan maka kualitas jasa yang diterima buruk.

Dalam suatu kegiatan yang diadakan untuk pengembangan sekolah, perlu adanya proses yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut. Salah satunya ialah proses pelaksanaan dan pelayanan di perpustakaan sekolah. Proses pelaksanaan dan pelayanan ialah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyediakan layanan kepada pelanggan atau pengguna. Proses pelayanan yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan kepuasan pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan menciptakan pengalaman positif secara keseluruhan.

Menurut Bafedal pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan yang memberikan kemudahan kepada pembaca. Tentunya bahan pustaka yang menjadi suatu hal yang penting dalam pendidikan memerlukan waktu yang panjang dalam peminjaman karena mengharuskan siswa membaca bahan pustaka yang diambil. Dijelaskan dalam buku Dasar-Dasar Layanan Perpustakaan Winoto, bahwa kegiatan layanan sirkulasi mencakup beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Pendaftaran anggota sirkulasi

Salah satu tugas di bagian sirkulasi adalah penerimaan pendaftaran anggota perpustakaan dan melayani perpanjangan keanggotaan perpustakaan. Biasanya keanggotaan pemustaka dibuktikan dengan kartu anggota perpustakaan

b. Peminjaman

Adalah kegiatan pencacatan aset yang dipinjam oleh pembaca dengan menggunakan sistem dengan jangka waktu yang ditentukan agar aset yang dipinjam kembali dengan kondisi seperti awal dipinjam dan juga bermanfaat untuk pembaca selanjutnya

c. Pengembalian dan atau perpanjangan

Kegiatan pengembalian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca setelah meminjam buku yang harus dikembalikan dalam waktu yang telah ditentukan apabila terdapat keterlambatan maka akan dikenakan sanksi.

d. Pemberian sanksi

Sanksi adalah kegiatan penetapan hukum atas kesalahan yang dilakukan pembaca karena tidak mengembalikan buku dalam waktu yang telah ditentukan sehingga berakibat buku tidak masuk ke dalam pelayanan dengan kondisi yang harus dipinjamkan kepada pembaca lain.

Pemberian surat bebas administrasi Bebas administrasi perpustakaan adalah proses kegiatan dimana pembaca diklasifikasikan tidak memiliki tanggungan terhadap perpustakaan baik dari peminjaman buku ataupun sarana yang ada di perpustakaan yang menjadi otoritas perpustakaan.

e. Statistik

Adalah data akumulatif baik dari kegiatan peminjaman hingga pemberian surat bebas administrasi perpustakaan sehingga data yang didapatkan adalah jumlah total dari kegiatan yang ada di perpustakaan untuk dilaporkan kepada instansi pemerintah sebagai tanggung jawab atas tugas sebagai penyedia bahan bacaan.

Proses layanan sirkulasi secara terbatas ini dilakukan dengan waktu dan situasi yang terbatas karena jam operasional perpustakaan yang berkurang sehingga pelayanan juga membutuhkan waktu yang cepat dengan bantuan teknologi para pembaca tidak memerlukan waktu yang banyak dalam mencari buku, tinggal melalui komputer pembaca dapat mengambil buku dengan mudah dan juga sangat cepat.

Tahapan proses pelayanan dilakukan oleh kepala perpustakaan menyiapkan berbagai macam berkas terkait dengan alur yang berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan, dan juga menyiapkan checklist untuk melihat kegiatan apa saja yang sudah berjalan, tertunda atau terbengkalai dan dampak dari kegiatan yang telah berlangsung.

Secara teoritis proses pelaksanaan pelayanan program berperan dalam meningkatkan pemahaman dan menambah informasi untuk menilai efektivitas pelayanan. Proses pelayanan dilakukan untuk menilai kualitas dan kecukupan pengumpulan informasi dan perencanaan strategis. Proses pelaksanaan akan mencatat kecukupan pengumpulan informasi dan perencanaan strategis. Proses pelayanan akan mencatat kecukupan taktik

dan upaya. Tahapan pelaksanaan proses dilaksanakan melihat sejauh mana kegiatan ini berhasil dengan didukung data kegiatan yang disusun dalam laporan dan evaluasi sebagai bentuk proses menjadi lebih baik dari sebelumnya.

C. Dampak Pelaksanaan Inovasi Strategis di Perpustakaan Bagi Peserta Didik

Dampak inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan dapat dilakukan bagi karakteristik pelayanan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang. Sehingga dapat meningkatkan pelayanan di sekolah dengan arahan dan masukan kepada bagian staf perpustakaan, dengan proses yang sudah sesuai dengan prosedur.

Adapun salah satu ahli pakar perpustakaan dan pendidikan yaitu Dr. Stephen Abram mengatakan bahwa, “Memandang bahwa strategi inovasi di perpustakaan, seperti penggunaan teknologi yang cerdas dan program-program pembelajaran yang menarik, dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam era digital saat ini.”

Sesuai dengan yang sudah dilakukan dan diberikan pelayanan mengenai tentang program-program pembelajaran yang menarik melalui beberapa inovasi strategis yang di berikan oleh perpustakaan untuk peserta didik guna memudahkan mereka dalam mengakses informasi dan pengetahuan di perpustakaan.

Buku sebagai salah satu penyedia ilmu yang sangat lengkap dan memiliki perkembangan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam memajukan sumberdaya manusia yang memiliki intelektualitas yang tinggi, banyak sekali gerakan yang menggalakan untuk membaca agar generasi penerus memiliki pengetahuan yang cakap dan luas akan ilmu pengetahuan yang sangat pesat.

Layanan perpustakaan online membutuhkan kesiapan dari pengelola perpustakaan serta dari pengguna perpustakaan terkait dengan pengetahuan teknologi dan koneksi internet yang dimiliki. Penggunaan layanan perpustakaan secara online dan offline yaitu dengan memanfaatkan teknologi serta fasilitas pendukung sebagai sumber belajar bagi siswa. Adapun inovasi baru berkaitan dengan pelayanan yang ada di perpustakaan adalah sebagai berikut⁹⁶:

1. Layanan perpustakaan berbasis online

Pelayanan perpustakaan online adalah satu upaya dalam pelaksanaan digitalisasi dalam aspek perpustakaan, dalam era modern saat ini, pelayanan perpustakaan online memberikan berbagai kemudahan dalam akses serta efektifitas waktu serta pelayanan secara maksimal.

⁹⁶ Dyah Ayu, dkk, *Penerapan Digital Library Untuk Otomatisasi Administrasi Perpustakaan*, Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS), Vol: 2, No. 2, hal. 1

Layanan perpustakaan sekolah menggunakan media online cocok diterapkan bagi sekolah yang memiliki keunggulan dalam SDM terkait teknologi serta memiliki fasilitas penunjang berupa akses internet yang cukup bagi pengelola dan penggunanya. Layanan perpustakaan yang dikembangkan oleh beberapa penelitian diantaranya adalah:

- a. Layanan perpustakaan menggunakan media sosial yang sedang digemari oleh masyarakat atau sedang trend sekarang seperti layanan perpustakaan menggunakan media WhatsApp, Facebook, telegram, instagram sekolah, dan berbagai platform lainnya
- b. Layanan perpustakaan menggunakan website sekolah
- c. Layanan perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS atau SIM perpustakaan sekolah
- d. Layanan perpustakaan menggunakan Grab and Go. Layanan layanan perpustakaan secara online tersebut membutuhkan beberapa fasilitas pendukung bagi pengelola dan pengguna seperti adanya akses internet yang cukup
- e. SDM yang paham mengenai pengoprasian layanan-layanan tersebut.

2. Layanan perpustakaan berbasis offline

Dengan meredanya situasi serta kondisi pada saat ini dapat meningkatkan kelonggaran serta pelayanan yang dilakukan dengan

cara offline dengan aturan yang dibuat pada masa pandemi dengan kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah, berikut aturan yang harus ada ketika pelaksanaan pelayanan perpustakaan secara offline:

- a. Adanya sanitari di tiap sudut sekolah
- b. Siswa dan pengelola perpustakaan wajib memakai masker di sekolah
- c. Pengguna dan pengelola wajib mencuci tangan dan memakai handsanitizer sebelum memasuki ruangan
- d. Wajib menjaga jarak dan mengurangi interaksi antar pengunjung
- e. Membuat penjadwalan antar kelas agar tidak berkerumun di dalam ruangan
- f. Membuat inovasi baru yang diterapkan untuk menunjang pelayanan perpustakaan secara offline
- g. Pembatasan kegiatan pelayanan sesuai dengan jam yang ditentukan.

Hal utama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengenai kondisi dan kebutuhan dari sekolah tersebut kemudian baru menentukan strategi dari inovasi yang telah dipilih. Strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk menerapkan layanan perpustakaan digital di masa pandemi adalah dengan menyediakan layanan informasi berbagi link akses digital, menyediakan layanan helpdesk online, memberikan bimbingan pemustaka secara online, membangun social skill dengan

pemustaka, serta membangun kerjasama dengan pengelola sekolah.

Pelayanan perpustakaan diantaranya, meliputi:

a) Menyediakan layanan materi online

Sebagai wujud dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kualitas pelayanan sekolah harus menyediakan materi online disamping kemudahan serta efektifitas penggunaan materi online, juga dapat diakses dengan mudah oleh siswa serta memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan pengetahuan teknologi siswa

b) Memberikan pelatihan soft skill

Bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan dengan teknologi modern pemberian pelatihan soft skill bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya perpustakaan online maka pengelola harus mampu menguasai teknologi dan kebutuhan pengguna. Sehingga pengelola perpustakaan perlu untuk dilatih dan diberikan materi serta soft skill terkait teknologi di era sekarang ini. Pengadaan pelatihan ini bertujuan agar kualitas sumberdaya yang ada di perpustakaan sekolah semakin berkompeten dan semakin lebih maju

c) Menyediakan bimbingan pemustaka secara online

Pemustaka atau siswa harus diberikan pemahaman mengenai sistem pelayanan perpustakaan yang diterapkan sekarang ini,

sehingga nantinya mereka tidak akan kesulitan dalam mengakses layanan perpustakaan sekolah. Bimbingan dapat dilakukan dengan pemberian informasi terkait jam kerja serta sistem peminjaman dan sirkulasi buku serta panduan dalam proses peminjaman yang sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

3. Menyediakan fasilitas sanitasi di sekolah

Fasilitas penunjang pelaksanaan perpustakaan harus ditunjang dengan anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah, di dalam pelaksanaan operasional perpustakaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat strategis, perpustakaan dapat berjalan secara maksimal serta ideal apabila ditunjang dengan sarana yang mumpuni.

Dapat diambil inti dari pembahasan di atas bahwa pelayanan perpustakaan ialah proses pemberian pelayanan yang dilakukan oleh seorang yang berada di dalam instansi perpustakaan terhadap pembaca, selain itu kegiatan yang dilakukan antara lain pemeliharaan buku, pendataan buku dan juga arsip-arsip penting sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga berbagai penemuan yang telah diteliti oleh peneliti di lapangan.

Dari inovasi pelayanan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang berdampak positif di sekolah. Dampak pelayanan yaitu peningkatan jumlah koleksi buku dan daya saing sekolah dalam

menghadapi dunia literasi digital. Peningkatan pelayanan berdampak pada banyaknya kunjungan siswa dari tahun ke tahun yang tidak terlepas dari peran kepala perpustakaan dan kepala sekolah.

Untuk menjaga pelayanan perpustakaan tersebut kepala perpustakaan bekerja secara professional mulai dari perencanaan strategi dan evaluasi. Kepala perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri bertanggung jawab secara lisan maupun dokumentasi kepala sekolah. Tugas kepala perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan peningkatan pelayanan yang didasari dengan saling mempercayai adanya kesedaran dan kebutuhan bersama.

INOVASI STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN BAGI
PESERTA DIDIK DI SMA AR-ROHMAH PUTRI 1 MALANG

Teori Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan, oleh:

Rangkuti, Darmono, Philip Kholter, dan Ibrahim Bafadal

Teori Proses Pelaksanaan dan Pelayanan Perpustakaan, oleh:

Sutarno, Tjiptono, Bafedal

Teori Dampak Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan bagi
Peserta Didik, oleh:

Dr. Stephen Abram

TEMUAN PENELITIAN

Pelayanan perpustakaan merupakan proses pemberian pelayanan yang dilakukan oleh seorang yang berada di dalam instansi perpustakaan terhadap pembaca, selain itu kegiatan yang dilakukan antara lain pemeliharaan buku, pendataan buku dan juga arsip-arsip penting sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga berbagai penemuan yang telah diteliti. Untuk menjaga pelayanan perpustakaan tersebut kepala perpustakaan bekerja secara profesional mulai dari perencanaan strategi dan evaluasi. Kepala perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang bertanggung jawab secara lisan maupun dokumentasi kepada kepala sekolah. Tugas kepala perpustakaan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan peningkatan pelayanan yang didasari dengan saling mempercayai adanya kesedaran dan kebutuhan bersama. Sehingga, inovasi strategis yang sudah dibentuk dapat direalisasikan di sekolah melalui bagian pelayanan perpustakaan bagi peserta didik. Dengan begitu, memberikan dampak yang baik dan positif bagi peserta didik melalui prestasi-prestasi yang sudah diraihinya,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Inovasi strategis pelayanan perpustakaan bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang memiliki banyak tahapan dan langkah-langkah yang sudah dilakukan guna memberikan pelayanan perpustakaan yang baik dan memuaskan bagi masyarakat sekolahnya. Salah satunya mengadakan perombakan dan perubahan dalam pembangunan. Serta meminimalisir pemasukan buku-buku yang masuk untuk di konsumsi secara baik tanpa adanya unsur penyimpangan akidah.
2. Proses dalam strategi melibatkan komponen kegiatan dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan rencana strategis organisasi. Ini termasuk pengembangan program, anggaran, dan prosedur untuk menerapkan strategi dan kebijakan yang telah disusun. Di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang, salah satu proses dalam pelaksanaan strategi perpustakaan adalah melalui kegiatan Literacy Club, yang merupakan wadah pelatihan soft skill bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbagai keterampilan lainnya yang penting untuk pengembangan pribadi mereka.

3. Strategi inovasi dalam pelayanan perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri

1 Malang telah membawa dampak positif yang signifikan. Karakteristik pelayanan perpustakaan di sekolah ini didasarkan pada arahan dan masukan kepada pengurus sekolah. Buku dianggap sebagai sumber pengetahuan yang penting dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Peran buku sebagai penunjang pembelajaran bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang sangat ditekankan, dengan fasilitas perpustakaan yang maksimal. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar baik untuk kebutuhan pribadi maupun kelompok, termasuk untuk kelompok olimpiade yang sering menggunakan referensi dari perpustakaan. Keberhasilan sekolah ini meraih juara 3 dalam perlombaan perpustakaan tingkat nasional menjadi bukti nyata dari fasilitas dan pelayanan perpustakaan yang mereka berikan kepada seluruh masyarakat sekolah.

B. Saran

Dengan adanya inovasi strategi pelayanan perpustakaan bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang sudah sangat baik. Baik kepala sekolah ataupun staf perpustakaan juga sudah memberikan bentuk pelayanan dan fasilitas yang baik. Sehingga perlu adanya kesadaran bagi masyarakat sekolahnya untuk tetap menjaga dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti buku-buku dan barang-barang lainnya digunakan secara baik dan memperbanyak kembali referensi-referensi buku sebagai koleksi perpustakaan sekolah. Salam literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. *Strategi Dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Studi Kasus Di SMAN 13 Bandar Lampung*, 2020.
- Dharma, Agung Tri, Ely Sufianti, Nefi Aris, and Ambar Asmara. “Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.” *Nusantara Journal of Information and Library Studies* 4, no. 2 (2022): 216–233.
- DPR. *Undang-Undang*. Jakarta: Layanan Perpustakaan, n.d.
- Fauziah, Silfia, and Muhamad Sholeh. “Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah Di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 29–44.
- Haryono, Bambang Santoso, and Teguh Yudi Cahyono. “Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang.” *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 41, no. 2 (2020): 179.
- I Made Winartha 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu
- Indah, Rosiana Nurwa, Amelia Sulistia Rahayu, and Sendi Cornelia. “Analisis Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara.” *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 94–110.
- Irmalasari, Fitria, and Nina Mayesti. “Strategi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan: Studi Kasus Subdirektorat Layanan Arsip Strategy of National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) in Improving Service Quality: Case Study Sub Directorate of Archiv.” *Record and Library Journal* 3, no. 2 (2017): 158–171.
- Izprilla, Sastria, Vita Amelia, and Hadira Latiar. “Strategi Layanan Perpustakaan

- Perguruan Tinggi Pada Masa New Normal (Studi Kasus Upt Perpustakaan Universitas Riau).” *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 2 (2021): 111–118.
- Mulyadi. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah. *HUBUNGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPS DI MA AL-IJTIHAD DANGER*. *Industry and Higher Education*. Vol. 3, 2021. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Purnamasari, Arini, Muhammad Ali, and Iwin Ardyawin. “Strategi Pelayanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB.” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 4 (2022): 29–32.
- Samsara, Ladiatno. “Strategi Inovasi Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Banggai Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Innovation Strategy of Banggai District Library and Archive Office To Improve The Culture of Community Literacy” (2020): 1–23.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulastrri, Imran, and Arif Firmansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di.” *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2014): 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.
- Syeha. “Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-

Ulum Medan” (2016).

Tharaba M.Fahim. *"Dasar-Dasar Pendidikan Islam"*.Malang:CVDream Litera Buana,2016.

Tilal Afian. “Inovasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Minat Baca.” *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 98–103.

Wahidmurni. “Teknik Penyusunan Proposal Penelitian.” *Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, no. 1 (2020): 1–17.

Winoto, Suhardi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.

Zohriah, Anis, and Rijal Firdaos. “Strategi Manajemen Perpustakaan Dan Layanan Pemustaka” 6, no. November (2023): 8467–8472.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel Instrumen Penelitian

No.	Situasi yang Diamati	Data yang Diamati
1.	Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan.	a. Peran sekolah dalam membangun perpustakaan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang b. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ataupun perpustakaan c. Suasana yang ada di perpustakaan d. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk perpustakaan e. Hal-hal apa saja yang berkaitan dengan koleksi judul bacaan di perpustakaan f. Program kerja apa saja yang diberikan sekolah sebagai bentuk pelayanan perpustakaan bagi peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang g. Dampak apa saja dalam melakukan pengelolaan perpustakaan bagi sekolah dan peserta didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang
2.	Proses dalam Pelayanan dan Pelaksanaan di Perpustakaan.	
3.	Dampak Peserta Didik dengan adanya Pelayanan Perpustakaan di Sekolah.	

No.	Informan	Konteks Wawancara
1.	Wakil Kepala Sekolah	a. Profil Sekolah b. Mengapa sekolah Mengembangkan perpustakaan c. Inovasi strategi apa saja diberikan sekolah untuk pelayanan perpustakaan d. Nilai dan Karakteristik apa saja yang membedakan perpustakaan sekolah ar-rohmah dengan perpustakaan sekolah lainnya e. Program kerja apa saja yang diberikan oleh pihak perpustakaan untuk peserta didik di sekolah f. Apa saja dampak yang diberikan oleh perpustakaan dan sekolah guna dalam Mengembangkan perpustakaan bagi peserta didik atau siswa
2.	Ketua dan Staf Perpustakaan	
3.	Peserta Didik/Siswa	

No.	Data	Dokumen yang Diambil
-----	------	----------------------

1.	Keadaan Sekolah dan Perpustakaan Baitul Hikmah	• Profil Sekolah dan Perpustakaan Baitul Hikmah • Data sarana dan prasana perpustakaan
2.	Bentuk-Bentuk Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan	• Koleksi Judul Buku • Ruang-ruangan yang disediakan • Jadwal pelayanan perpustakaan • Foto-foto kegiatan
3.	Pendekatan dan Strategi Sekolah dalam melakukan perombakan dan pengembangan di bagian perpustakaan sekolah	• Program Sekolah dan Perpustakaan
4.	Implementasi dan dampak yang diberikan terhadap peserta didik/siswa	• Laporan prestasi peserta didik

Tujuan instrument ini adalah untuk memahami pandangan dan preferensi terkait inovasi-inovasi strategis dalam pelayanan perpustakaan bagi peserta didik.

Informasi Responden: Wakil Kepala Sekolah, Staff Pengelola Perpustakaan, dan Peserta Didik

Instrumen Data Penelitian:

1. Bagaimana Sejarah awal mula berdirinya SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang?
2. Apa saja visi misi dan tujuan di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang?
3. Apa saja strategi wakil kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan Baitul Hikmah?
4. Bagaimana pendekatan wakil kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan?
5. Bagaimana kemitraan dengan komunitas dan industri untuk memperluas akses sumber daya pembelajaran disekolah?
6. Bagaimana sekolah memberikan dukungan perpustakaan guna memberikan fasilitas yang memuaskan untuk peserta didik?
7. Apakah ada kendala dengan banyaknya inovasi strategis yang diberikan pihak sekolah untuk perpustakaan dan peserta didik?
8. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya perpustakaan Baitul Hikmah ini awal hingga menjadi perpustakaan seperti yang saat ini?

9. Apa saja inovasi strategis yang dimiliki oleh bagian perpustakaan guna menjadikan perpustakaan sekolah ini menjadi salah satu sarana sekolah menjadi yang terbaik dan bermanfaat?
10. Apa saja yang menjadi karakteristik dari perpustakaan baitul hikmah ini?
11. Bagaimana suasana dalam pelayanan perpustakaan di sekolah?
12. Bagaimana pengaruh pelayanan perpustakaan bagi siswa di sekolah?
13. Apa manfaat yang peserta didik rasakan dengan adanya perpustakaan?
14. Bagaimana proses dalam mengakses buku di perpustakaan?
15. Bagaimana digitilisasi koleksi buku yang ada di perpustakaan?
16. Bagaimana kemudahan internet di perpustakaan?
17. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan ketersediaan buku yang ada?
18. Bagaimana fasilitas yang sudah disediakan oleh perpustakaan di sekolah?
19. Apa saja dampak bagi peserta didik dengan adanya pelayanan perpustakaan yang sudah diberikan oleh sekolah?
20. Program kerja apa saja yang diberikan oleh perpustakaan bagi peserta didik di sekolah?

Lampiran Foto Penelitian Perpustakaan Baitul Hikmah di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang



Gambar 1.1 Logo Sekolah, Pesantren, dan Perpustakaan Baitul Hikmah

JENIS DAN JUMLAH KOLEKSI

Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Koleksi Cetak	8.419	11.901
Koleksi Rekam	116	116
Koleksi Digital dan E book	12.959	12.959

Gambar 1.3 Jenis dan Jumlah Koleksi Buku



Gambar 1.2 Akreditasi Perpustakaan



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Kepengurusan Perpustakaan Baitul Hikmah



ELFAN BOOKLESS LIBRARY SYSTEM

Perpustakaan Digital yang dibangun dengan konsep paperless.
Bisa diakses dengan gadget (Laptop, Tablet dan Smartphone)
dalam jaringan hotspot intranet (tanpa koneksi data internet)
via scan QR Code ataupun Browser

Gambar 1.5 Aplikasi Elfan Library System



Gambar 1.6 Search Engine



Gambar 1.7 E-Book



Gambar 1.8 Elfan MP3



Gambar 1.9 Elfan Pedia



Gambar 1.10 El-Tube



Gambar 1.11 Inovasi Perpustakaan



Gambar 1.12 Magic Mirror



Gambar 1.13 Wall of Science



Gambar 1.14 Panggung Ekspresi



Gambar 1.15 Wall of Creativity



Gambar 1.16 Café Literasi



Gambar 1.17 Digital Library



Gambar 1.18 Gazebo Literasi



Gambar 1.19 Enterpreneur Corner



Gambar 1.20 Perpustakaan Khusus Guru



Gambar 1.21 Project Corner



Gambar 1.22 Perpustakaan Digital



Gambar 1.23 GeMa



Gambar 1.24 Program Belajar Teknis Menulis



Gambar 1.25 Program Pengembangan Karakter Gemar Membaca



Gambar 1.26 Program Bimbingan Membaca Kritis (Casaru)



Gambar 1.27 Perpustakaan SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang Meraih Kejuaraan Tingkat Nasional



Gambar 1.28 Grand Final Kejuaraan Perpustakaan Baitul Hikmah dalam Perlombaan Perpustakaan Sekolah Tingkat Nasional



Karya Santri

Karya	Jenis Fasilitas yang digunakan
Buku Antologi Puisi	Referensi, Komputer, Internet
Buku Antologi Cerpen	Referensi, Komputer, Internet
Buku Puisi	Referensi, Komputer, Internet
Buku Solo	Referensi, Komputer, Internet
Majalah Adibah	Referensi, Komputer, Internet
Film Pendek	Alat Rekam, Komputer editing
Podcast	Ruang Podcast, Alat Rekam, Komputer editing
Alat Peraga	Referensi, Komputer, Internet

Gambar 1.29 Karya Buku Santri SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang



Gambar 1.32 Peneliti dan Ibu Dinar (Staf Perpustakaan)



Gambar 1.34 Peneliti Bersama Ibu Ayu



Lembaga Pendidikan Islam Ar Rohmah Putri
Pesantren Hidayatullah Malang
SMA AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU
NPSN: 20577343 NSS: 302051830003
Website: www.arohmah-putri.sch.id Email: smaarohmahputri@gmail.com
Jl. Raya Jambu No. 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang Telp. 0341 532088 Fax. 0341 463442 KP. 65151

SURAT KETERANGAN

Nomor : G.182/104.2 7/SMA.072/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rully Cahyo Nufanto, M.KPd**
Jabatan : Kepala SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau

Menerangkan bahwa:

Nama : Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
Prodi Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
NIM : 220106210060
Waktu Penelitian : 16 Januari 2024 -1 April 2024

yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul "*Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik Di Sma Ar-Rohmah Putri 1 Malang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Mei 2024
Kepala SMA Ar-Rohmah Putri

Rully Cahyo Nufanto, M.KPd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65133, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-804/Ps/TL.00/02/2024

27 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
NIM : 220106210060
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
2. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
Judul Penelitian : Inovasi Strategis Pelayanan Perpustakaan Bagi Peserta Didik di SMA Ar-Rohmah Putri 1 Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : OVPb14